

**UPAYA RADIO SUARA MADIUN
DALAM PENYEBARAN INFORMASI PEMBANGUNAN
(Studi Pada Radio Suara Madiun)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

Disusun Oleh :

ETIN KURNIATIN

0210310040



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI PEMERINTAH DAERAH
MALANG
2006**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Radio Suara Madiun Dalam Penyebaran Informasi
Pembangunan (Studi Pada Radio Suara Madiun)

Disusun Oleh : Etin Kurniatin

Nim : 0210310040

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsentrasi : Pemerintah Daerah

Malang, 26 Juli 2006

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Shobaruddin, MSi

NIP. 130 704 332

Drs. M Rozikin, MAP

NIP. 131 759 548

TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI,
 FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA, PADA:

Hari : Sabtu
 Tanggal : 5 Agustus 2006
 Jam : 08.00 WIB
 Judul : Upaya Radio Suara Madiun Dalam Penyebaran Informasi
 Pembangunan (Studi Pada Radio Suara Madiun)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

KETUA

WAKIL

Drs. Shobaruddin, MSi
 NIP. 130 704 332

Drs. M. Rozikin, MAP
 NIP. 131 759 548

DOSEN PENGUJI I

DOSEN PENGUJI II

Drs. Sukanto, MS
 NIP. 131 573 955

Dra. Siti Rochmah, MSi
 NIP. 131 573 959



Wanita

Ketika Allah menciptakan wanita, maka Dia menciptakan makhluk yang sangat spesial

Ketika Allah menciptakan wanita, maka Dia menciptakan makhluk yang sangat spesial

Allah ciptakan makhluk ini lengkap dengan dua bahu yang sangat kuat

Untuk memikul semua beban dunia

Namun dengan lengan yang lembut untuk memeluk anak-anaknya

Allah karuniai makhluk ini kekuatan batiniah yang luar biasa

Demi menanggungkan pedihnya melahirkan anak

Yang kemudian akan meninggalkan dan mengabaikannya.

Allah berikan makhluk ini ketegaran

Yang memungkinkannya terus bertahan dan berjuang

Ketika semua orang sudah berputus asa

Demi merawat seluruh keluarganya di saat sakit dan lelah

Allah hiasi makhluk ini dengan kepekaan

Untuk mencintai anak-anaknya dalam semua keadaan

Bahkan saat si anak menyakiti hatinya.

Allah lengkapi makhluk ini kekuatan

Untuk menerima suaminya dengan segala kekurangan dan kelemahannya.

Allah ciptakan makhluk ini dari tulang rusuk laki-laki

Demi melindungi hati si laki-laki.

Allah karuniai dia kebijaksanaan

Sehingga mengetahui bahwa seorang suami yang baik

Tidak pernah menyakiti istrinya

Tetapi sering menguji kekuatan dan keteguhan hati istri dalam mendampingiya

Akhirnya, Allah karuniai wanita dengan air mata

Untuk dipakainya setiap saat dia membutuhkan

Dia tidak memerlukan alasan, penjelasan untuk menggunakannya
Karena air mata itu adalah miliknya.
Kecantikan seorang wanita ada pada matanya
Karena itulah pintu gerbang menuju hati



Thank To :



- Keberadaanku di dunia ini hanyalah titipan-Nya yang entah sampai kapan akan selalu ada. Syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang kuterima hingga saat ini aku mampu tetap survive.
- Tidak ada kata sempurna di dunia ini selain Dia, namun aku telah diberi-Nya keluarga yang sempurna bagiku. Sejuta kata terima kasihku pada Bapak dan Mama yang tak henti memberikan berjuta kasih hingga aku seperti saat ini. I LOVE BOTH OF U....
- Kasihku yang tak terhingga buat kalian my sisters Vita dan Ana n little brother Ryo imut, jangan kecewakan bapak n mama ya!!!!



Buat CINTAKU Pooh, I Believe in u n I Luv u so much...n thanx 4 everything!! Saat bersamamu aku baru tahu Apa Artinya Cinta 😊 Separuh perjuanganku dalam skripsi ini adalah jasamu Pus! Moga perjalanan cinta kita berdua mendapat hidayah dari Allah SWT.

- 🕒 Keluarga besar Bapak Suwasono Heddy terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Entah kapan saya bisa membalasnya.
- 🕒 Bapak Rozikin dan Bapak Shobaruddin terima kasih atas semua nasehat dan kesabaran bapak dalam membimbing saya.
- 🕒 N 1057 AE kesetiaanmu padaku dalam perjalanan ini takkan tergantikan, gak papa deh u jadi cinta kedua edo muach..

To My Pren :

- 📌 Ritz (salam 2 Komar), Ans (salam 2 Adi), Deean (salam 2....durung jelas sopo bojomu 🤔), persahabatan ini dibawa sampe mati yo!Ntar sapa yang anaknya cakep jo lali dijodohne ma anakku he...Muach..
- 📌 Togel, mungkin u salah satu pria baik yang kutemui le (jo GR!!)tapi jo lugu2 yo apalagi klo dipedekate ma ce tuh keringat dilap dulu deh. Salam to cintamu n para fansmu (suruh pada periksa mata🙄).
- 📌 Dewo, cinta gak harus memiliki.....



Tak tunggu undangannya taon depan .

- 📖 Denok or nickname si Kitty, gak nyongko le u iso neng luar negeri. What's up men!!! Sukses ya! Jo ditinggal kebiasaan makan sega mambu, akeh vitamine nyatane u iso pinter berarti khasiate sega mambu yo.
- 📖 Monyong, tak pernah kutemui pria semesum dirimu. Nyong, jo ndolani ati cewek2 maneh awas kuat le! Mending kowe ndolani atine cowok2 ae he..(salam kanggo mas narto, mas joko, mas tono, mas udin, mas slamet, dan mas-mas yang laen :p).
- 📖 Nopex cayank don't give up ya!! Tunggu aq jadi jutawan 40 th lagi ntar jadi pegawaiku dech or sering renang ya biar bisa kerja di bank seperti yang kauangankan 🐼
- 📖 Ade tak tunggu juga undangane, u yang duluan jadi pegawai bentar lagi pasti lamaran. Gaji jgn dihabisin Cuma buat shopping n makan (si ratu makan)
- 📖 Giant tak doain semua kesabaranmu berbuah manis di kemudian hari.
- 📖 Kriting jgn tinggalkan lirikn mautmu pada pria, itu senjatamu lho!
- 📖 Nia jgn shopping terus ntar u jadi sophacholic lho. Sesama orang lemot HIDUP LEMOT!!!
- 📖 Papa Wal n Mama Wal kalian adalah soulmate of the year, aq kagum ma perjuangan cinta kalian.
- 📖 Diannnnnnn 😊 cpt diseleseiin tuh skripsi jgn cari duit terus.
- 📖 Ani enak ya jadi u, ngelencer terus ke Bali ikut donk!
- 📖 Krisdianti, dianita, vero, ika, ella, arlis, rurin, evan, maryanti, pup a qt adalah teman seperjuangan membunuh kebosanan di perpustakaan ayo semangat!! 🙌
- 📖 Isa, novi, yuniar, sapta, yuyun, camel, erma, rahma, eka, latifa, fenty, risa, anik tyas, windhy SUKSES!!!!
- 📖 POKOKNYA buat all my pren public genap '02 yg tak bisa kusebutkan satu persatu, thanx banget buat keceriaan qt

selama 4 tahun ini, qt merangkai kenangan yang indah bersama. Ayo kemah maneh rek!!!!

- 📖 Kumis Kucing 32 terutama keluarga Suparman terima kasih banyak atas perhatiannya selama 2 tahun ini, kalian adalah keluarga keduaku
- 📖 Adek-adek kos yang bandel pi2t, ti2n, dwi, rofi, tiwi, nine, ria, nia, novi, farida, ri2s, isa, devil, nite, ika thanx buat kebersamaannya 🤗 devil cayank thanks a lot!! Kamarmu adl korban perjuangan sehidup sematiku bersama komputermu tercinta. Phil, terimalah cintanya biar qt sering dapat kiriman terang bulan he..
- 📖 The Reds Crew I LUV U GUYS!!!! Dian, Sofa, Doni, Pendik, Kiki, Yono, Om Lutfi, Yonex, Ase, Bobby, Ucup, Bang Jay, Mas Andri, Mas Awal, Berkat kalian hidupku lebih berwarna 🤗 Mas Fani n Mas Aul makacih ya kasih kesempatan aq tuk ngerti betapa susahny memperoleh sesuap nasi dari jerih payah kita sendiri.

ABSTRAKSI

**Upaya Radio Suara Madiun Dalam Penyebaran Informasi Pembangunan
(Studi Pada Radio Suara Madiun)**

Oleh :

Etin Kurniatin (0210310040)

Pelaksanaan pembangunan memerlukan adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah, masyarakat harus dilibatkan secara aktif. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan jika masyarakat terlebih dahulu mengetahui tentang program-program pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya. Sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan berkewajiban untuk memberikan informasi yang jelas tentang pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya.

Untuk itu diperlukan adanya komunikasi yang berlangsung dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Upaya komunikasi melalui penyebaran informasi terutama tentang pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan dapat memperlancar proses pencapaian keberhasilan pembangunan. Maka untuk menjembatani komunikasi yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah dengan masyarakat, Pemerintah Kota Madiun menggunakan media radio. Saat ini Pemerintah Kota Madiun telah memiliki dan mengelola radio siaran sendiri yang bernama Radio Suara Madiun. Dipilihnya media radio, karena radio merupakan media yang efektif sebab akan mudah menjangkau segala lapisan masyarakat dimanapun berada. Selain media hiburan, radio juga berfungsi sebagai media informasi dan media pendidikan. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meneliti, mengetahui, dan menggambarkan fenomena yang sedang terjadi. Adapun fokus penelitian ini adalah mekanisme yang berkaitan dengan upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyiaran program-program Radio Suara Madiun dalam upaya penyebaran informasi pembangunan. Lokasi penelitian di Kota Madiun dengan situs penelitian di Radio Suara Madiun. Teknik pengumpulan data melalui

wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat, informasi yang disajikan layak untuk disiarkan ditunjang dengan berbagai faktor antara lain isi pesan yang disampaikan layak diberikan kepada masyarakat dan metode/cara dalam penyampaian pesan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Namun hal tersebut belum mampu memenuhi minat dan kebutuhan sepenuhnya bagi seluruh kalangan masyarakat akan informasi pembangunan Kota Madiun. Terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala dan ancaman diantaranya status hukum yang belum jelas hingga saat ini menyebabkan Radio Suara Madiun tidak memiliki kewenangan dalam kegiatan operasionalnya, dan kurangnya sosialisasi program-program acara Radio Suara Madiun.

Saran yang diberikan kepada Radio Suara Madiun dalam upaya penyebaran informasi pembangunan adalah untuk selalu meningkatkan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang lebih berkualitas, dan perlunya sosialisasi guna menarik minat masyarakat sehingga menggugah kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti memberikan pencerahan pemikiran kepada

penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Radio Suara Madiun Dalam Penyebaran Informasi Pembangunan (Studi Pada Radio Suara Madiun)” sebagai tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menempuh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dari. Suhadak. M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Irwan Noor. M.A. selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. Shobaruddin, MSi dan Bapak Drs. M Rozikin MAP selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu dan pemikirannya demi kesempurnaan penulisan ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
5. Bapak Atmanto, S.IP selaku Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun.
6. Bapak Sudjijanto selaku Penanggung Jawab Umum Radio Suara Madiun.

7. Seluruh pegawai Radio Suara Madiun yang telah membantu saya dalam penulisan ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil kepada saya serta adik-adik saya.
9. Semua teman-teman Publik 2002.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan yang ada pada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Malang, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAKSI	i



KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	9
3. Tujuan Penelitian	10
4. Kontribusi Penelitian	11
5. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Sekilas Tentang Radio Siaran	13
1. Pengertian Radio Siaran	13
2. Faktor Penunjang Efektifitas Radio Siaran	14
3. Sifat Radio Siaran	21
4. Sifat-sifat dari pendengar/audiens Radio Siaran	22
B. Radio sebagai Media Komunikasi dan Penyebaran Informasi	24
I. Pengertian Komunikasi	24
I.1 Komunikasi dalam Pembangunan	28
I.2 Hambatan Komunikasi	30
I.3 Media Massa	31
II. Pengertian Informasi	33
II.1 Syarat-syarat Informasi yang baik	34
II.2 Fungsi Informasi	36
II.3 Khalayak sasaran	37
C. Upaya Radio Suara Madiun dalam Penyebaran Informasi Pembangunan	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Fokus Penelitian	45
3. Lokasi dan Situs Penelitian	46
4. Sumber dan Jenis Data	47
5. Teknik Pengumpulan Data	49

6. Instrumen Penelitian	51
7. Analisa Data	51
BAB IV : PEMBAHASAN	54
A. Penyajian Data	54
I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Gambaran Umum Kota Madiun	54
a). Kondisi Geografis	54
b). Kondisi Topografi.....	55
c). Kondisi Geologi dan Hidrologi.....	56
d). Kondisi Klimatologi	56
e). Kondisi Demografis dan Perekonomian	57
2. Gambaran Umum Pemerintah Daerah Kota Madiun	65
II. Gambaran Umum Situs Penelitian.....	66
1. Gambaran Umum Radio Suara Madiun.....	66
a). Struktur Organisasi	70
b). Uraian Tugas Jabatan pada Radio Suara Madiun	74
c). Jangkauan Siaran.....	78
d). Waktu dan Format Siaran	79
e). Pendanaan	83
f). Sumber-sumber Informasi.....	86
3. Penyajian Data Fokus Penelitian	89
a. Mekanisme yang Berkaitan dengan Upaya Radio Suara Madiun dalam Penyebaran Informasi Pembangunan	89
1). Pesan-pesan yang Disampaikan.....	89
2). Metode/Cara Penyampaian Pesan.....	92
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penyiaran Program-program Radio Suara Madiun dalam Upaya Penyebaran Informasi Pembangunan	93
1). Kelayakan Program Siaran	93
2). Sarana dan Prasarana	96
3). Faktor Sumber Daya Manusia	98
4). Sosialisasi/Pemasyarakatan Program Siaran	103
5). Organisasi Pelaksana/Kerabat Kerja.....	103
6). Rencana Kegiatan	104
7). Monitoring/Pengawasan	105
B. Analisa Data	109
1. Mekanisme yang Berkaitan dengan Upaya Radio Suara Madiun dalam Penyebaran Informasi Pembangunan	109
a). Pesan-pesan yang Disampaikan	109

b). Metode/Cara Penyampaian Pesan	111
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyiaran Radio	
Suara Madiun.....	112
a). Kelayakan Program Siaran.....	112
b). Sarana dan Prasarana.....	114
c). Faktor Sumber Daya Manusia.....	114
d). Sosialisasi/Pemasyaratan Program Siaran.....	118
e). Organisasi Pelaksana/Kerabat Kerja	119
f). Rencana Kegiatan	120
g). Monitoring/Pengawasan.....	121
BAB V : PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

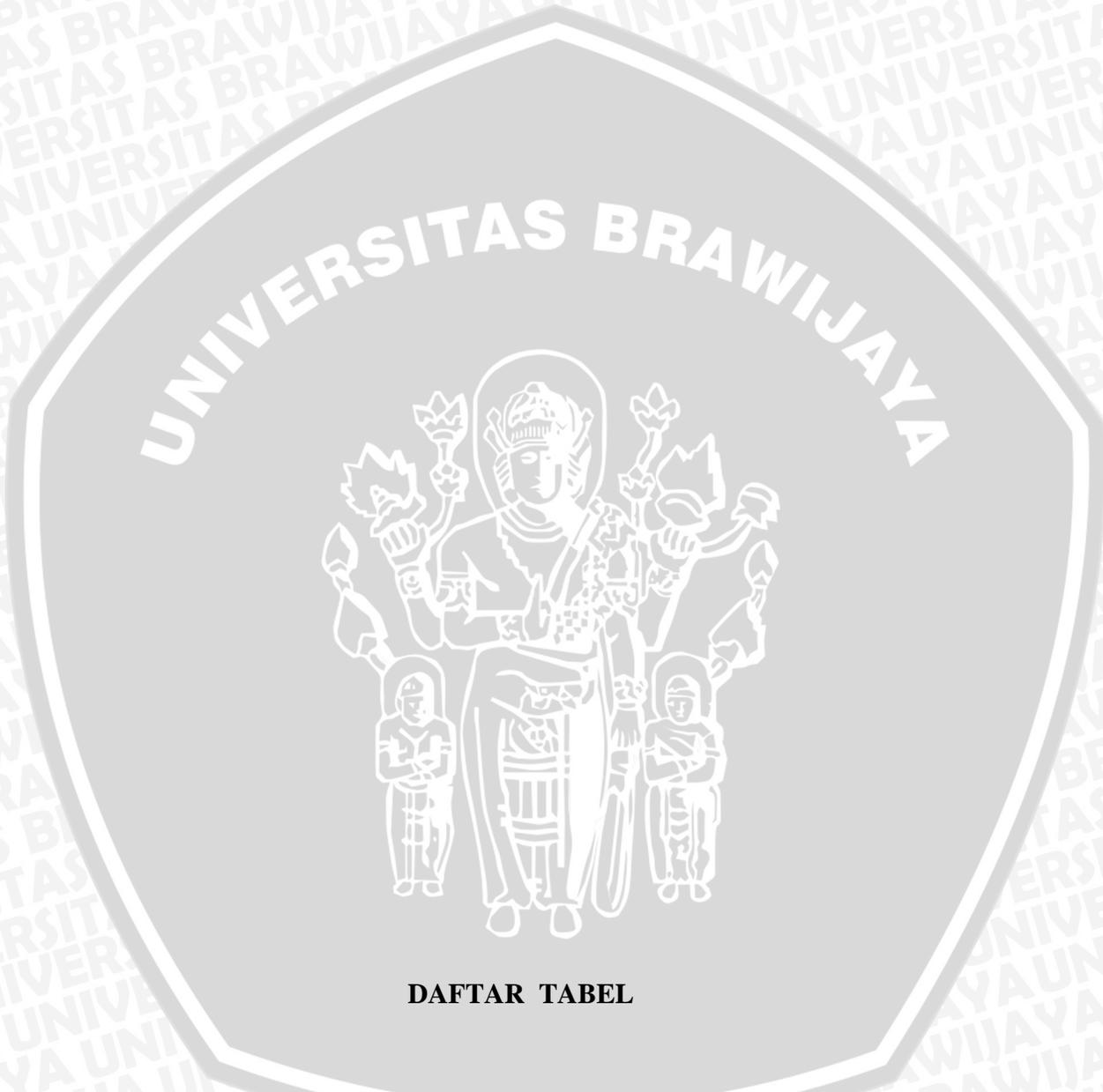


DAFTAR GAMBAR

Halaman



Gambar 1. Struktur Organisasi Radio Suara Madiun..... 71



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2004..... 57

Tabel 2 Pembagian Wilayah Administratif Kota Madiun..... 58



Tabel 3 Tata Guna Lahan Kota Madiun Tahun 2004	59
Tabel 4 Data Pasar dan Jumlah Pedagang di Kota Madiun Tahun 2004.....	61
Tabel 5 Jumlah Lembaga Sekolah Tahun 2004-2005.....	63
Tabel 6 Industri Besar Menurut Kecamatan Tahun 2004.....	64
Tabel 7 Industri Kecil Formal dan Non Formal Menurut Kecamatan Tahun 2004	65
Tabel 8 Susunan Organisasi dan Personalia Pengelolaan Radio Suara Madiun Tahun 2006	72
Tabel 9 Pendidikan Formal Pegawai Radio Suara Madiun	73
Tabel 10 Jadwal Siaran Radio Suara Madiun Tahun 2006.....	79
Tabel 11 Program Siaran Mingguan Radio Suara Madiun.....	80
Tabel 12 Rencana Kinerja Tahunan 2005 dan Realisasinya.....	83
Tabel 13 Sumber Informasi yang Diperoleh Radio Suara Madiun Tahun 2005	87
Tabel 14 Jadwal Siaran Dialog Interaktif Bulan Februari-Maret Tahun 2006	89
Tabel 15 Metode/Cara Penyampaian Pesan Program Siaran Radio Suara Madiun	92
Tabel 16 Daftar Sarana dan Prasarana Radio Suara Madiun Tahun 2006.....	96

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan terus digulirkan, sejalan dengan semangat dan keinginan untuk tegak sejajar bersama negara-negara lain di dunia. Melalui berbagai program pembangunan, harapan dan taraf hidup rakyat ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan. Sebab, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi bangsa, pembangunan dilaksanakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Siagian (2003:4) menyatakan : Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Pada saat ini Indonesia mengalami beberapa perubahan yang esensial terkait dengan tata kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk diantaranya pemberian Otonomi Daerah sebagai wujud dari pelaksanaan asas desentralisasi yang diatur dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut, pemerintah daerah mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan termasuk kepentingan pembangunan daerah. Pembangunan

daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antar sektor maupun antara pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di seluruh pelosok tanah air.

Dalam pelaksanaan pembangunan tidak berarti bahwa pembangunan itu diserahkan begitu saja pada pihak masyarakat atau pihak pemerintah saja, karena negara yang sedang berkembang seperti Indonesia rasanya tidak cukup bila pelaksanaan pembangunan selalu ditangani pemerintah tanpa dukungan masyarakat atau sebaliknya. Sehubungan dengan hal ini, Siagian (1990:22) mengungkapkan bahwa tugas pembangunan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama suatu bangsa, tugas tersebut tidak memungkinkan diserahkan pada pemerintah saja, dengan kata lain pembangunan memerlukan kerjasama nasional. Memang bagi tahap pembangunan daerah di Indonesia pada saat ini partisipasi masyarakat merupakan tuntutan nasional guna memecahkan suatu permasalahan baru yang dihadapi dalam membangun negara, yakni masalah kelestarian dan pengembangan hasil pembangunan yang telah dicapai saat ini. Dengan semakin kuat dan banyaknya anggota masyarakat yang ikut serta maka akan semakin tinggi pula daya guna dan hasil guna pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan pada Pancasila.

Untuk itulah agar daerah dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkannya, maka di dalam pelaksanaan pembangunannya memerlukan adanya partisipasi yang aktif dari berbagai komponen masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bintoro Tjokroamidjojo (1993:222) yaitu :

Pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya itu baru akan berhasil, apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat di dalam suatu negara. Tidak saja dari pengambil kebijaksanaan tertinggi, tetapi juga dari petani-petani yang masih tradisional, nelayan, buruh, pedagang kecil dan lain-lain.

Melihat pentingnya partisipasi dalam pembangunan, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa partisipasi merupakan salah satu tujuan dari pembangunan, seperti yang dikemukakan berikut ini :

“Di satu pihak partisipasi penting bagi pembangunan, dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri. Yakni terlibatnya, tergeraknya seluruh masyarakat dalam suatu proses berencana sesuai dengan arah dan strategi yang telah ditetapkan melalui suatu bentuk partisipasi dalam sistem politik. Di lain pihak proses pembangunan itu sendiri diharapkan akan menimbulkan perluasan partisipasi.” (Tjokroadmijojo, 1991:225).

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa pelaksanaan pembangunan memerlukan adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah, masyarakat harus dilibatkan secara aktif. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan jika masyarakat terlebih dahulu mengetahui tentang program-program pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya. Sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan berkewajiban untuk memberikan informasi yang jelas tentang

pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya, dengan demikian diharapkan rakyat akan mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi terhadap program tersebut, yang pada gilirannya hal tersebut akan menumbuhkan partisipasi masyarakat.

Dalam proses pelaksanaannya, komunikasi berperan sebagai pendukung utama dari segala kegiatan yang dilaksanakan. Karena jika komunikasi tidak dapat berperan dalam proses pembangunan, maka akan menimbulkan disintegrasi dan terjadinya ketidakseimbangan dalam masyarakat. Tidak mustahil bahwa ada segi-segi tertentu dari kebijaksanaan dan strategi yang telah ditetapkan yang mungkin oleh kelompok tertentu di masyarakat dirasa merugikan atau timbul kesan bahwa sektor tertentu atau wilayah tertentu mendapat perhatian lebih besar dari sektor atau wilayah lain. Dikalangan masyarakat luas perlu ditumbuhkembangkan persepsi bahwa pembangunan wilayah dan pembangunan sektoral kesemuanya bertolak dari totalitas strategi pembangunan nasional sebagai keseluruhan yang didasarkan pada kepentingan nasional sebagai keseluruhan pula.

Untuk itu diperlukan adanya komunikasi yang berlangsung dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Dengan kegiatan komunikasi ini, pemerintah akan mengetahui dengan pasti apa yang diinginkan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka yaitu melalui pembangunan dan masyarakat akan mengetahui dengan secara jelas mengenai arti dan tujuan pembangunan yang dilaksanakan tersebut, yang mana pada hakekatnya adalah meningkatkan kehidupan

mereka ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan pentingnya komunikasi dalam pembangunan ini, maka Tjokroamidjojo (1991:227) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Segi lain yang dapat perhatian dalam pembangunan untuk lebih terdapatnya partisipasi adalah komunikasi. Gagasan-gagasan kebijaksanaan dan rencana hanya akan mendapat dukungan bila diketahui kemudian dimengerti. Komunikasi bukan hanya penerangan, biarpun penerangan merupakan suatu hal yang penting, tetapi penerangan membutuhkan suatu iklim pengertian aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat dan pengembangan kepada tujuan-tujuan yang bersifat pembangunan secara nasional.

Jaringan informasi dan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah dirasakan saat ini tidak efektif dan lambat, sehingga fungsi pemerintah sebagai pelayan masyarakat dirasakan semakin berkurang dan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pembangunan daerah rendah. Hal ini diungkapkan oleh Wakil Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Propinsi Jawa Timur, Dra I M Ari Wardianti saat membuka work shop Bakohumas di Bakorwil I Madiun, Rabu tanggal 1 September 2005 dengan narasumber dari Dinas Infokom Propinsi Jawa Timur dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur. Dalam work shop itu dinyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah akan sangat berarti apabila mempunyai sensitivitas dan responsif terhadap kebutuhan publik. Hal tersebut diungkapkan oleh Dra. I M Ari Wardiyanti sebagai berikut :

"Untuk itu kami berharap anggota Bakohumas dapat meningkatkan kinerjanya, karena itu dituntut efektivitas dalam pelayanan publik yang semakin kompleks dan dinamis, sehingga wujud kebersamaan yang dibentuk benar-benar merupakan

kekuatan yang besar. Jika masyarakat dapat mengambil peran sesuai dengan apa yang dibutuhkan, niscaya kehidupan kemasyarakatan semakin stabil, kerukunan terjaga, persatuan dan kesatuan bangsa akan tercipta seperti yang kita inginkan."

Upaya komunikasi melalui penyebaran informasi terutama tentang pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan dapat memperlancar proses pencapaian keberhasilan pembangunan. Dengan adanya informasi, pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam membina, membimbing dan mengarahkan masyarakat serta mencegah munculnya isu-isu negatif yang dapat menyebabkan kesenjangan antara pemerintah dengan masyarakat yang dapat menghambat jalannya proses pembangunan. Sebaliknya, melalui informasi masyarakat mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi oleh para penyelenggara kegiatan pembangunan. Dengan demikian, mereka dapat memberikan bantuan yang merupakan salah satu wujud partisipasi, baik dalam bentuk pemikiran, pendapat, saran, tenaga, dan lain sebagainya. Di samping itu, masyarakat dapat memberikan penilaian yang lebih obyektif dan rasional mengenai masalah pembangunan. Dengan kata lain, di kalangan masyarakat luas perlu ditumbuhkembangkan kesadaran bahwa menjalankan roda pembangunan bukannya tanpa hambatan, tantangan dan masalah yang untuk mengatasinya diperlukan keikutsertaan masyarakat seperti yang diketahui merupakan subyek dan obyek pembangunan.

Menyadari betapa pentingnya peran komunikasi dalam pembangunan maka pemerintah daerah Kota Madiun perlu melengkapi struktur organisasinya dengan

suatu media untuk menampung tanggapan dan menyalurkan informasi pembangunan. Tanpa adanya media tersebut maka akan sulit untuk diketahui apakah program-program pembangunan yang dicanangkan pemerintah diterima dan didukung atau ditolak oleh masyarakat. Melalui media tersebut, penyebaran informasi mengenai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kepada masyarakat dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat serta pemerintah dapat mengetahui kebutuhan masyarakat kemudian dari situ dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan/merumuskan program-program selanjutnya. Dan sebaliknya, masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah melalui media ini. Maka untuk menjembatani komunikasi yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah dengan masyarakat, Pemerintah Kota Madiun menggunakan media radio. Saat ini Pemerintah Kota Madiun telah memiliki dan mengelola radio siaran sendiri yang bernama Radio Suara Madiun.

Dipilihnya media radio, karena radio merupakan media yang efektif sebab akan mudah menjangkau segala lapisan masyarakat dimanapun berada. Selain media hiburan, radio juga berfungsi sebagai media informasi dan media pendidikan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Effendy (1983:1) bahwa :”Radio siaran (*radio broadcast*) adalah salah suatu aspek dari komunikasi, khususnya sarana penerangan.”

Hal senada diungkapkan oleh Suryosubroto (1998:37), yang menyatakan bahwa :”Radio merupakan salah satu media efektif, karena radio dapat menggugah hati

pendengar di seluruh pelosok tanah air. Penyiaran radio merupakan teknik yang sangat efektif dan komunikatif dalam usaha komunikasi massa, pendidikan dan usaha-usaha lain untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kebudayaan masyarakat ”.

Keberadaan Radio Suara Madiun sebagai stasiun radio yang langsung dibawah naungan Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun memikul tanggung jawab yang besar dalam upaya penyebaran informasi pembangunan. Radio Suara Madiun sebagai mediator dalam menyampaikan informasi yang menyangkut pembangunan daerah kepada masyarakat secara jelas dan teratur, dan juga menampung pendapat, tanggapan maupun permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu dalam penyebaran informasi pembangunan Radio Suara Madiun diharapkan mampu membangun kepercayaan masyarakat, bahwa segala sesuatu yang diputuskan oleh Pemerintah Kota Madiun mengenai pembangunan adalah untuk kepentingan masyarakat banyak. Radio Suara Madiun diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi pembangunan dengan segala permasalahan yang dihadapi. Adapun program siaran Radio Suara Madiun selain hiburan sebagian besar adalah program yang menyangkut pembangunan daerah Kota Madiun sesuai dengan perannya dalam upaya penyebaran informasi pembangunan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa tanpa mengesampingkan tugasnya untuk memberikan hiburan kepada masyarakat, maka Radio Suara Madiun sebagai media komunikasi diharapkan mampu memantapkan fungsi dan tugasnya dalam upaya

penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Madiun. Menyadari pentingnya peran Radio Suara Madiun sebagai jembatan komunikasi antara Pemerintah Kota Madiun dengan masyarakat dalam upaya penyebaran informasi pembangunan, maka dengan ini peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“UPAYA RADIO SUARA MADIUN DALAM PENYEBARAN INFORMASI PEMBANGUNAN (Studi Pada Radio Suara Madiun)”**.

B. Perumusan Masalah

Radio Suara Madiun sebagai corong bagi Pemerintah Daerah Kota Madiun untuk menyampaikan/menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat dan juga sebagai penghubung antara peraturan dari pemerintah dengan ide-ide atau masukan dari masyarakat. Dengan adanya Radio Suara Madiun diharapkan akan semakin mempercepat penyebaran informasi pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan partisipasi masyarakat akan terwujud dalam pelaksanaan pembangunan daerah Kota Madiun.

Perumusan masalah diperlukan untuk dapat memahami permasalahan yang ada dan dapat memberi batasan dalam penelitian. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan ?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektifitas penyiaran program-program siaran Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan?

C. Tujuan Penelitian

Semua penelitian pada dasarnya disebabkan oleh masalah, dan pada akhirnya dapat memberikan pemecahan atas masalah yang ditemui/terjadi, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyiaran program-program siaran yang dilakukan oleh Radio Suara Madiun dalam upaya penyebaran informasi pembangunan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah Kota Madiun khususnya pada Radio Suara Madiun dalam pelaksanaan peran dan fungsinya dalam upaya penyebaran informasi pembangunan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu, yaitu ilmu administrasi negara.

3. Sebagai bahan pembandingan atau lanjutan atas penelitian yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Materi dalam skripsi ini akan dipaparkan dalam beberapa bab, dimana masing-masing bab akan mengemukakan tentang perincian uraian tertentu. Uraian masing-masing bab tersebut akan memuat hal-hal sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Memberikan uraian yang berhubungan dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan berbagai acuan teori yang diambil dari berbagai sumber yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memberikan uraian yang berhubungan dengan jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

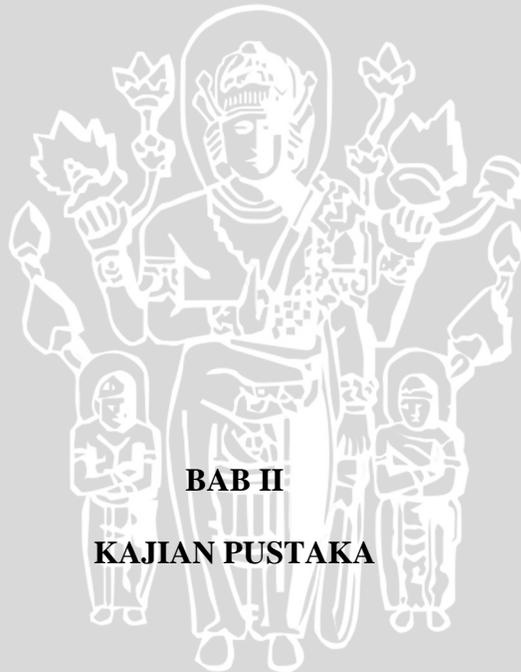
4. BAB IV PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan dipaparkan dalam penyajian data, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang sudah ada.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab penutup memuat kesimpulan dari data yang telah dibahas dan diberikan saran terhadap kesimpulan tersebut.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekilas Tentang Radio Siaran

1. Pengertian Radio Siaran

Pada saat ini perkembangan teknologi tidak terbendung lagi pesatnya. Dunia elektronik pun semakin maju. Dengan adanya penemuan dan pemakaian gelombang

yang dimanfaatkan maka banyak dikenal hasil daya cipta manusia untuk mempendek hubungan manusia yang satu dengan yang lain tanpa harus beranjak untuk bertatap muka meskipun jaraknya berjauhan.

Khusus mengenai gelombang pemakaiannya banyak dimanfaatkan sebagai alat, salah satu contohnya adalah radio. Dijelaskan oleh Poerwadarminta (1976:1023) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa "Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara" .

Pengertian radio siaran menurut Efendi (1983:36) adalah media komunikasi yang mampu menjangkau khalayak yang jumlahnya relatif banyak, heterogen, anonim, terpecah, serta bagi komunikator pesan yang disampaikan bersifat abstrak".

Berbeda dengan surat kabar yang memerlukan persyaratan melek huruf, siaran radio dapat dinikmati oleh setiap orang. Maka tidaklah mengherankan kalau pesawat radio merupakan salah satu media massa yang paling banyak penggemarnya dan dinikmati oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Dari hal tersebut, menurut Rachmadi (1992:89) keunggulan siaran radio, di antaranya :

1. Siaran radio punya kekuatan untuk mengutarakan gagasan atau pendapat secara sederhana dan langsung.
2. Sangat luwes (fleksibel), karena mudah dikoreksi, ditambah, atau ditulis kembali sebelum siaran.
3. Radio sudah mempunyai khalayak khusus.

2. Faktor Penunjang Efektifitas Radio Siaran

Prinsip Efektifitas merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan karena efektifitas merupakan alat ukur tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Koentjaraningrat (1984:32) mengartikan efektifitas sebagai berikut:

"Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang dalam arti melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki maka orang tersebut dikatakan efektif, kalau menimbulkan akibat yang mempunyai maksud sebagaimana yang tidak dikehendaki oleh seseorang tersebut maka dikatakan tidak efektif"

Dengan demikian maka efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kualitas dan kuantitas, waktu yang telah dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Dikaitkan dengan permasalahan program siaran, maka kedudukan radio sebagai media komunikasi dan informasi selain memberikan misi jasa informasi juga memberikan jasa bagi kelancaran komunikasi pada pendengarnya. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika mampu dimengerti dan dipahami oleh komunikan, untuk itu jika pesan yang disampaikan kepada masyarakat khususnya pendengar akan dapat dikatakan efektif jika ternyata mendapatkan tanggapan- tanggapan.

Dalam mengukur efektifitas pada suatu program siaran, kiranya dapat menggambarkan beberapa unsur yang biasa terdapat dalam kehidupan organisasi

seperti yang diungkapkan oleh Siagian (1986:32), bahwa efektifitas dapat diukur melalui:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- c. Proses analisa dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.
- d. Perencanaan yang matang.
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Sedangkan faktor-faktor penunjang efektifitas radio siaran menurut Effendy (1983 :79) adalah:

a. Daya Langsung

Untuk menggapai sasarannya yakni audiens, isi program yang akan disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Karena setiap gagasan yang hendak disampaikan tidak memerlukan waktu yang lama dalam persiapannya. Cukup gagasan ditulis di atas kertas, dan kemudian dibacakan di muka mikrofon radio dan pelaksanaannya berlangsung dengan mudah dan cepat. Bahkan dimungkinkan suatu peristiwa dapat diikuti oleh audiens pada saat peristiwa itu berlangsung.

b. Daya Tembus

Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan. Meskipun audiens berada di daerah pegunungan radio masih mampu untuk menjangkaunya

c. Daya Tarik

Daya tarik bagi sebuah radio siaran disebabkan karena sifatnya yang serba hidup, ini didukung oleh unsur-unsur yang dimilikinya, yaitu musik, kata-kata, dan efek suara.

Selain hal-hal di atas dalam suatu program siaran, faktor-faktor yang berpengaruh pada efektifitasnya dapat dilihat dari :

1. Kelayakan program siaran

Kelayakan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diterima, dapat diperoleh, dapat dicapai atau dapat memberikan kepuasan atau kenikmatan pada si pengamat/pemerhati. Kelayakan pada program siaran menurut Sari (2000:35) diartikan sebagai suatu program siaran (mata acara) yang dapat diterima dan dapat memberikan kepuasan pada pendengar/audiens. Adapun suatu program siaran dapat dikatakan layak atau tidak hal itu tergantung dari beberapa hal yaitu apakah program siaran itu diterima, diperhatikan, diikuti dan ditanggapi oleh audiens/pendengar.

2. Sarana dan prasarana

Efektivitas suatu program siaran juga sangat terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, terutama guna mendukung kelancaran program siaran, baik pada waktu siaran maupun tidak sedang siaran. Adapun sarana dan prasarana dalam sebuah perusahaan radio dapat berupa gedung/kantor, barang inventaris dan lainlain. (Sari, 2001:35). Tersedianya sarana dan prasarana kerja bagi suatu organisasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan tercapainya tujuan organisasi. Karena dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana kerja yang memadai, akan mengakibatkan pekerjaan yang dilaksanakan tidak akan tercapai secara maksimal. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (1989:4) yaitu tidak dapat disangkal bahwa tersedianya sarana

dan prasarana tertentu dalam penyelenggaraan rangkaian kegiatan oleh sekelompok manusia merupakan keharusan mutlak.

3. Sumber Daya Manusia

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab Radio Suara Madiun dalam upaya penyebaran informasi pembangunan, maka dituntut kemampuan yang tinggi dari petugas yang berada di dalamnya. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pelaksanaan tugas tergantung dari kemampuan yang dimiliki oleh petugas Radio Suara Madiun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun tingkat kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diembannya secara tidak langsung ditentukan oleh pendidikan yang diikutinya. Karena melalui pendidikan ini akan membuat seseorang menjadi kreatif, berdedikasi tinggi dan penuh tanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses belajar yang dilakukan secara sadar, baik formal maupun informal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairuddin (1992:106) yang menyatakan bahwa pendidikan paling tidak mempengaruhi pada beberapa hal, diantaranya meningkatkan kemampuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, baik pada tingkat individual maupun tingkat sosial.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan formal dan non formal yang dimiliki oleh seseorang menurut Nawawi (1985:8), yaitu pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis

melalui lembaga, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja tetapi tidak sistematis di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal. Dari kutipan tersebut maka pendidikan formal adalah pendidikan yang pernah diikuti oleh pegawai Radio Suara Madiun mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan non formal adalah pendidikan yang pernah diikuti oleh pegawai Radio Suara Madiun, misalnya melalui pendidikan dan latihan (diklat). Pemberian diklat ini pada hakekatnya adalah untuk lebih meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (1990:243) yang mengemukakan bahwa tujuan diklat yaitu dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan keterampilan-keterampilan dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin.

Selain faktor pendidikan yang diikuti oleh pegawai Radio Suara Madiun, faktor pengalaman kerja juga turut menentukan bagi kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Kenyataan menunjukkan bahwa di samping tingkat pendidikan dan kemampuan berpikir, maka banyak sedikitnya pengalaman mempengaruhi keberhasilan seseorang, sehingga semakin banyak pengalaman bagi seseorang cenderung semakin tinggi kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pernyataan ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handoko (1990:240) yaitu faktor latar belakang pribadi, mencakup

pendidikan dan pengalaman kerja termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan.

4. Sosialisasi/pemasyarakatan program siaran

Dalam pembuatan suatu program siaran, sosialisasi program siaran kepada pendengar dapat dikatakan penting karena dengan adanya sosialisasi program siaran, maka para pendengar akan dapat lebih mudah dalam mengingat program siaran tersebut, seperti pada hari apa dan pukul berapa acara tersebut disiarkan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan program siaran adalah dengan menginformasikan pada program siaran lain yang dimungkinkan banyak audiens yang mendengarkan acara tersebut atau dengan media lain seperti lewat pamflet.

(Sari, 2001:36)

5. Organisasi pelaksana

Organisasi pelaksana yang dimaksud adalah organisasi yang melaksanakan program siaran tersebut pada radio siaran. Organisasi pelaksana dibentuk untuk memproduksi satu paket mata acara (program). Menurut Wahyudi (1994:65) pengertian pengistilahan organisasi pelaksana ada dua, yaitu :

a. Executive producer adalah seseorang yang memprakarsai atau memiliki modal produksi paket acara.

b. Produser adalah seseorang yang dipercayai oleh executive producer untuk melaksanakan ide/gagasannya.

6. Rencana kegiatan

Dalam pembuatan suatu program siaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting, karena program siaran mempunyai dampak sangat luas di masyarakat.

Rencana kegiatan dalam program siaran menurut Wahyudi (1994:70) meliputi :

- a. Perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi (production house), serta menyusunnya menjadi rangkaian mata acara, baik harian, mingguan, bulanan dan seterusnya, sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (hardware)
- c. Perencanaan administrasi termasuk di dalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya

Setiap mata acara yang disajikan harus melalui proses perencanaan yang matang, apakah materi itu diperoleh dari produksi sendiri maupun dibeli dari rumah produksi. Perencanaan yang baik akan memperlancar proses produksi dan penyiaran serta memberikan mekanisme kontrol. Evaluasi baru dapat dilakukan bila ada perencanaan.

7. Monitoring/pengawasan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976:664) monitoring adalah mengawasi, mengamati atau mengecek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus. Secara garis besar yang dimaksud monitoring adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mengikuti, mengamati, mengecek, melacak dan melaporkan bagaimana jalannya pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Sedangkan tujuan

monitoring/pengawasan menurut Wahyudi (1994:92) adalah “untuk menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan, aturan main dan tujuan organisasi”.

Dalam dunia penyiaran, sistem kontrol dilakukan oleh semua pimpinan/manager di semua tingkatan. Hal ini mengingat output siaran memiliki dampak luas di masyarakat. Dengan kata lain, pengawasan preventing/pencegahan jauh lebih tepat diterapkan.

3. Sifat Radio Siaran

Menurut Effendy (1983:88), sifat dari radio siaran adalah :

a. Auditif

Sifat radio siaran adalah auditif. Karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ke telinga hanya sepintas lalu saja. Audiens yang tidak mengerti sesuatu uraian dari radio siaran tidak mungkin meminta kepada penyiar agar mengulanginya lagi.

b. Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal akan menghadapi 2 faktor gangguan. Gangguan yang pertama ialah apa yang disebut "semantik noise faktor" dan kedua adalah "channel noise factor". Kedua gangguan tersebut terjadi pada gelombang pemancar. Pada dasarnya gelombang

radio yang ditimbulkan oleh pancaran-pancar radio mendapat pengaruh dari sinar matahari, akibatnya tidak dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukungnya secara leluasa.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar audiens yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menghibur mereka.

4. Sifat-sifat dari pendengar/audiens radio siaran

a. Heterogen

Audiens adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat. Mereka berbeda jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Selain itu, audiens berbeda dalam pengalaman dan keinginan, tabiat atau kebiasaan

b. Pribadi

Karena audiens berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana audiens itu berada. Oleh karena itu dalam penyampaian suatu pesan penyiar harus

bersikap seolah-olah dia sedang berbicara dengan seorang teman yang sedang bertamu yang sudah barang tentu dengan sikap ramah dan sopan.

c. Aktif

Audiens radio siaran mempunyai sifat aktif. Mereka tidak hanya sekedar mendengarkan acara yang sedang disajikan, apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka akan berpikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka akan bertanya-tanya pada dirinya apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau pembicara benar atau tidak.

d. Selektif

Audiens radio sifatnya selektif. Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang di sukainya. Begitu banyak stasiun radio siaran dan mereka berlomba-lomba memikat perhatian audiensnya dengan menyajikan aneka jenis acara siaran.

B. Radio Sebagai Media Komunikasi dan Penyebaran Informasi

I. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sudah ada sejak keberadaan manusia itu sendiri dalam hidup berkelompok/bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman, komunikasi menjadi lebih kompleks yang ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi seperti radio, televisi, maupun internet. Secara estimologis komunikasi berasal dari

istilah bahasa latin "*communicatio*" dan bersumber dari perkataan "*communis*" yang berarti sama. Sama disini adalah sama makna atau sama arti (Effendy, 1992:25).

Pengertian-pengertian komunikasi menurut para ahli antara lain :

- Wiliam Albic yang dikutip oleh Amri (1981:3) bahwa, "komunikasi adalah penyampaian lambang-lambang yang berarti diantara individu".
- Carl I. Hovland seperti yang dikutip Amri (1981:3) menyatakan bahwa, "komunikasi adalah pesan dimana seseorang individu (komunikator) mengoperkan perangsang (biasanya lambang bahasa) dengan maksud untuk mempengaruhi atau merubah tingkah laku individu lainnya."
- Warren Weaver yang dikutip Amri (1981:4) bahwa, "komunikasi adalah keseluruhan prosedur dengan makna suatu pikiran mempengaruhi pikiran lainnya."
- Effendy (1992:27) menyatakan bahwa, "komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan/atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) secara langsung tatap muka (face to face) atau melalui media (mediated) dengan tujuan tertentu sehingga menimbulkan efek tertentu".

Dari beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide, gagasan, informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan untuk memberitahukan,

mempengaruhi serta mengubah sikap, pendapat, perilaku sesuai dengan yang dikehendaki. Secara garis besar komunikasi mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1). **Komunikator**, yaitu orang/pihak yang mengirimkan pesan.

Menurut Cangara (2002:95) seorang komunikator harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Mengetahui diri-sendiri.
- b. Kepercayaan (*credibility*)
- c. Daya tarik (*attractive*)
- d. Kekuatan (*power*)

2). **Komunikan**, yaitu orang/pihak yang menerima pesan dari komunikator/pihak yang dituju dalam komunikasi.

Widjaya (1986:18-19) menyatakan bahwa, “komunikan dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu personal, khalayak dan massa”.

- a. Komunikan personal berarti sasaran komunikasi yang tunggal bentuknya berupa anjansana, tukar pikiran dan sebagainya. Merupakan komunikasi yang efektifitasnya tinggi tetapi kurang efisien dibanding bentuk lain.
- b. Komunikan kelompok, ditujukan kepada kelompok tertentu. Bentuknya ceramah, briefing, penyuluhan dan sebagainya.
- c. Komunikan massa, ditujukan kepada massa dengan menggunakan media massa. Massa disini adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Sangat efisien karena dapat menjangkau wilayah yang luas dan banyak komunikan namun kurang efektif dalam pembentukan sikap personal.

3). **Pesan**, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator melalui media.

Wilbur Schram seperti yang dikutip Effendy (1981:37) menyatakan bahwa kondisi yang harus dipenuhi agar suatu pesan dapat membangkitkan tanggapan yang dikehendaki adalah :

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

4). **Media**, yaitu alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan

Effendy (1986:11) menyatakan bahwa, "komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya".

Cangara (2002:131) menyatakan bahwa media digolongkan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Media antar pribadi
- b. Media kelompok
- c. Media publik
- d. Media massa

Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana/alat yang digunakan dalam melaksanakan komunikasi agar dapat berjalan efektif.

5). **Efek Komunikasi**

Pada efek dalam komunikasi merupakan suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat dilakukannya suatu komunikasi, yang dapat berupa perubahan perilaku penerima pesan sebagai akibat dari pesan-pesan yang diterima tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Stuart yang dikutip oleh Cangara (2002:163) bahwa, "pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan". Lebih lanjut Cangara (2002:163) menjelaskan bahwa, "pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (behaviour)".

Rahmat (1993:218) membagi efek menjadi 3 pendekatan yaitu:

1. Efek kognitif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. Efek afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.
3. Efek behavioural, menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

I.1 Komunikasi dalam Pembangunan

Dengan komunikasi, pemerintah akan mengetahui dengan pasti apa yang diinginkan oleh masyarakat untuk merubah nasib mereka dengan pembangunan, dan

masyarakat akan mengetahui secara jelas mengenai arti penting dan tujuan pembangunan tersebut untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam proses pembangunan ini faktor komunikasi sangat penting karena ia berperan sebagai pendukung utama dari segala kegiatan pembangunan. Apabila komunikasi tidak dapat berperan dalam pembangunan tersebut, dalam hal ini akan terjadi disintegrasi dan ketidakseimbangan dalam masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pembangunan daerah, maka komunikasi dalam pembangunan sangat tergantung dari peran pemerintah daerah untuk mengadakan hubungan dengan masyarakat. Komunikasi pembangunan yang diharapkan disini adalah komunikasi yang dapat menjalin hubungan positif antara pemerintah dengan masyarakat. Hubungan positif disini antara lain dari komunikasi tersebut mampu meningkatkan dan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk menyukseskan program-program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah, informasi yang ingin diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dapat tersampaikan sesuai dengan sasaran yang ingin dituju dan penyebaran informasi kepada masyarakat dapat merata. Adapun komunikasi yang dimaksudkan diatas adalah yang bersifat:

- a). Dapat memacu terjadinya perubahan-perubahan
- b). Dapat menghindari akibat negatif dari perubahan-perubahan
- c). Mampu meningkatkan mutu masyarakat
- d). Mampu membawa masyarakat ke arah motivasi dan partisipasi dalam membangun
- e). Mampu mendapatkan feedback yang obyektif

- f). Mampu menimbulkan kesan yang baik dari pihak luar terhadap pemerintah
- g). Mampu meyakinkan masyarakat bahwa setiap perubahan yang ditanamkan pada masyarakat adalah meningkatkan kebahagiaan masyarakat (Djanaid, 1992 : 194).

Agar komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah dapat efektif, maka menurut Prodjosapoetro dalam Zulkarimein (1988:38) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Komunikator harus memahami benar-benar inti persoalannya
- 2) Menghindari kemerosotan-kemerosotan komunikasi
- 3) Komunikator harus cakap dalam memberikan penerangan-penerangan terhadap buah pikirannya yang disertai dengan keterangan-keterangan yang sederhana.
- 4) Memberikan contoh yang positif
- 5) Jangan hanya (suka) mengecam semata

Selain beberapa hal tersebut diatas, agar komunikasi pembangunan dapat mencapai sasarannya, maka penggunaan media untuk menyebarkan berbagai informasi pembangunan haruslah tepat, dalam arti dapat menjangkau masyarakat yang menjadi sasaran dan dapat menarik perhatian.

Dari uraian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa fungsi komunikasi pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kota Madiun agar penyebaran informasi dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dimanapun berada memilih menggunakan media radio

I.2 Hambatan Komunikasi

Dalam melaksanakan komunikasi dapat timbul hal-hal yang dapat mengganggu dan merusak pesan-pesan yang disampaikan sehingga dapat mengakibatkan miskomunikasi. Menurut Cangara (2002:145-148) bahwa yang termasuk gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yaitu :

1. Gangguan teknis ialah terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise).
2. Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan.
3. Gangguan psikologi, terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu.
4. Gangguan fisik atau organik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan semacamnya.
5. Gangguan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior, atasan dan bawahan.
6. Gangguan kerangka berpikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.
7. Gangguan budaya ialah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Untuk mencapai efektifitas komunikasi, maka suatu organisasi harus pula memperhatikan hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam proses komunikasi, karena hambatan-hambatan ini dapat menjadi kendala bagi kelangsungan komunikasi itu sendiri. Ada serangkaian tahap yang dilalui komunikasi untuk menerima atau mengingat pesan yang disampaikan kepadanya. Diantara langkah yang satu dengan langkah yang selanjutnya selalu ada hambatan komunikasi.

I.3 Media Massa

Dalam membahas pengertian media massa, kita tidak bisa terlepas dari perlunya pemahaman tentang komunikasi massa. Effendy (1981:59) menyatakan bahwa, "yang dimaksudkan dengan komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop".

Hal senada juga dinyatakan oleh Cangara (2002:35-36) bahwa, "komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film".

Selanjutnya Amri (1981:40) menyatakan bahwa sifat-sifat yang terdapat dalam komunikasi massa adalah sebagai berikut :

- a. Umum, terbuka bagi semua orang.
- b. Heterogen, komunikannya bermacam-macam terdiri dari bermacam-macam golongan umur, golongan sosial dan sebagainya.
- c. Simultan, keserempakan kontak dengan sejumlah besar orang, penduduk atau masyarakat dalam jarak dan waktu yang sama.
- d. Non pribadi, hubungan antara komunikator dan komunikan tidak bersifat pribadi.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya komunikasi massa adalah suatu komunikasi/penyampaian pesan yang ditujukan kepada khalayak tersebut bersifat heterogen, dengan melalui perantara/media yang disebut media massa. Dengan adanya keanekaragaman komunikasi tersebut tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antar komunikasi karena dipengaruhi oleh pengetahuan, sistem nilai dan sebagainya dari masing-masing komunikasi.

Selanjutnya menurut Cangara (2002:63-64), komunikasi massa juga memiliki fungsi-fungsi, yaitu :

1. Arus pesan cenderung satu arah.
2. Kontek komunikasi berperantara rendah.
3. Kemampuan mengatasi proses selektif rendah.
4. Kecepatan mencapai khalayak dalam jumlah besar relatif cepat.
5. Efek yang mungkin dihasilkan adalah perubahan pengetahuan.

Sedangkan Kertapati (1981:106) menyatakan bahwa suatu media harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Publisitas dalam sifatnya, artinya terbuka untuk umum, setiap orang dapat turut serta mengetahuinya.
2. Masalitas dalam produknya, artinya hasilnya adalah berlipat ganda.
3. Universalitas/pluralitas dalam penyampaiannya, artinya apa yang ditujukan harus menyangkut segala segi kehidupan masyarakat/perhatian manusia.
4. Periodisitas dalam penyiarannya, artinya teratur waktu-waktu siarannya.
5. Aktualitas dalam isi pesannya, artinya sesuai dengan perhatian dan kepentingan masyarakat manusia.
6. Simultan penerimaannya oleh khalayak.

II. Pengertian Informasi

Pembangunan merupakan program yang direncanakan untuk melakukan perubahan-perubahan dengan sengaja. Dalam pelaksanaan pembangunan, komunikasi sangat berperan penting. Sedangkan informasi adalah bahan pokok dalam komunikasi. Informasi itu sendiri menurut beberapa ahli yakni Sutanta (2003:10) “Merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang “. Sedangkan menurut pendapat lain Davis yang dikutip oleh Siahaan (2000:29) mengungkapkan “Bahwa informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau untuk keputusan mendatang “.

Menurut pendapat Murdick et al yang dikutip oleh Kumorotomo dan Margono (1994:11) yaitu :

“Informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah atau digunakan untuk memberi dukungan keterangan bagi pengambilan kesimpulan , argumentasi, atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan. Serta informasi itu merupakan data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan oleh sebab itu perlu dipahami bahwa

pemakaian informasi jauh lebih penting karena informasi yang akan dipakai untuk menunjang keputusan “.

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi itu adalah sekumpulan data atau berita yang telah disusun sedemikian rupa dan diambil kembali yang merupakan suatu hasil atau produk dari suatu proses sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan digunakan untuk pengambilan kesimpulan, argumentasi atau sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang.

II.1 Syarat-syarat Informasi yang baik

Dalam menyampaikan pesan atau informasi pembangunan kepada masyarakat agar diterima dengan jelas dan benar, ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar pesan atau informasi itu mendapatkan umpan balik yang positif dari masyarakat, sehingga upaya yang dilakukan dapat benar-benar maksimal. Adapun syarat-syarat informasi yang baik menurut Parker yang dikutip oleh Kumorotomo dan Margono (1994:11-12), yakni :

1) Ketersediaan (Availability)

Syarat yang mendasar bagi suatu informasi adalah tersedianya informasi itu sendiri. Informasi harus dapat diperoleh bagi orang yang hendak memanfaatkannya.

2) Mudah Dipahami (Comprehensibility)

Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan, baik itu keputusan yang menyangkut pekerjaan rutin maupun keputusan-keputusan

yang bersifat strategis. Informasi yang rumit dan berbelit-belit hanya akan membuat kurang efektifnya pengambilan keputusan.

3) Relevan

Informasi yang diperlukan adalah benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan dari organisasi tersebut.

4) Bermanfaat

Sebagai konsekuensi dari syarat relevansi, informasi juga harus bermanfaat bagi organisasi. Karena itu informasi juga harus dapat tersaji kedalam bentuk-bentuk yang memungkinkan pemanfaatan oleh organisasi yang bersangkutan.

5) Tepat Waktu

Informasi harus tersedia tepat pada waktunya. Syarat ini terutama sangat penting pada saat organisasi membutuhkan informasi ketika pemimpin hendak membuat keputusan-keputusan yang krusial.

6) Keandalan (Reliability)

Informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya. Pengolah data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikannya.

7) Akurat

Syarat ini mengharuskan bahwa informasi bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Ini juga berarti informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya.

8) Konsisten

Informasi tidak boleh mengandung kontradiksi di dalam penyajiannya karena konsistensi merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut pendapat Siahaan (2000:35-37) yang menuturkan tentang jenis informasi yang dibagi menjadi tiga bagian, yang salah satu bagiannya menerangkan tentang syarat-syarat informasi yang baik, yakni :

1) Berdasarkan persyaratan. Informasi dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Informasi yang tepat waktu. Informasi pada hakekatnya harus segera tiba di tangan oknum/bidang pengambilan keputusan.
- b. Informasi yang relevan. Informasi tersebut ada kaitannya dengan penerima

- c. Informasi yang bernilai. Informasi yang menentukan sekali dalam pengambilan keputusan. Informasi ini tidak sekedar pelengkap data, melainkan pokok penentuan permasalahan.
 - d. Informasi yang dapat dipercaya. Informasi yang datang dari orang atau badan yang dapat dipercaya dan yang tidak perlu diragukan kebenarannya.
- 2) Berdasarkan dimensi waktu. Informasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a. Informasi masa lalu. Informasi yang menggambarkan peristiwa masa lampau, sekalipun jarang dipergunakan. Data dalam informasi itu disusun secara teratur supaya dapat dipergunakan pada waktu-waktu tertentu.
 - b. Informasi masa kini. Informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi sekarang dan dapat langsung diperhatikan dan dipergunakan.
 - 3) Berdasarkan sasaran. Informasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a. Informasi individual. Informasi ini ditujukan kepada seseorang yang berfungsi sebagai pengambil kebijaksanaan (*policy maker*) dan pengambil keputusan (*decision maker*) atau kepada seseorang yang diharapkan tanggapannya atas informasi yang diperolehnya.
 - b. Informasi komunitas. Informasi ini ditujukan kepada khalayak di luar organisasi atau kepada suatu kelompok dalam masyarakat.

II.2 Fungsi Informasi

Informasi atau pesan mengenai program-program pembangunan yang disampaikan kepada masyarakat, sangat mempunyai fungsi yang sangat penting, dan hal ini sesuai dengan pendapat Sutanta (2003:11) yang menjelaskan beberapa fungsi informasi, yakni :

- 1) Menambah Pengetahuan
Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerimanya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- 2) Mengurangi Ketidakpastian

Adanya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.

3) Mengurangi Resiko Kegagalan

Adanya informasi akan resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi akan dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

4) Mengurangi Keanekaragaman/Variasi yang tidak diperlukan

Adanya informasi akan mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, karena keputusan yang diambil lebih terarah.

5) Memberi standar-standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran dan keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan.

Adanya informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran, dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasar informasi yang diperoleh.

Dari beberapa fungsi diatas dapat diketahui bahwa informasi merupakan hal yang penting untuk mengambil keputusan. Keputusan adalah salah satu faktor dalam penilaian resiko. Menurut Martino (1993:30) “Untuk mengambil keputusan dibutuhkan informasi, tetapi sesungguhnya keputusan dapat diambil dengan sedikit atau tanpa informasi”.

II.3 Khalayak Sasaran

Pemerintah Daerah dalam hal ini Radio Suara Madiun bertugas untuk memberikan informasi pembangunan dalam tujuannya harus mencapai khalayak sasaran. Khalayak biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, decoder atau komunikan. Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan khalayak.

Menurut Jefkins (1992:71) “Khalayak (*Public*) adalah kelompok atau orang-orang yang berkomunikasi dengan suatu organisasi, baik secara internal maupun eksternal”. Jadi khalayak bisa berupa individu, kelompok dan masyarakat. Menurut Cangara (2003:151) ada tiga aspek yang perlu diketahui seorang komunikator menyangkut tentang khalayaknya, yakni aspek sosiodemografik, aspek profil psikologis dan aspek karakteristik perilaku khalayak. Aspek sosiodemografik berkaitan dengan jenis kelamin, usia, populasi, lokasi, tingkat pendidikan, bahasa, agama, pekerjaan, ideologi, dan pemilikan media. Sedangkan aspek profil psikologis ialah memahami khalayak dari segi kejiwaan, antara lain emosi, bagaimana pendapat mereka, keinginan mereka yang perlu dipenuhi, adakah mereka menyimpan kekecewaan atau dendam. Serta dari aspek karakteristik perilaku khalayak meliputi tentang hobby, nilai dan norma, mobilitas sosial, perilaku komunikasi.

Ada beberapa alasan pokok mengapa suatu organisasi harus mengenali atau menetapkan unsur masyarakat luas yang menjadi khalayaknya, agar pelaksanaan dalam memberikan informasi pembangunan tepat sasaran, sehingga dapat berjalan dengan baik. Seperti yang diutarakan oleh Jefkins (1992:75) beberapa alasan pokok adanya penetapan khalayak, yakni :

1. Untuk mengidentifikasi segmen khalayak atau kelompok yang paling tepat untuk dijadikan sasaran suatu program pembangunan.
2. Untuk menciptakan skala prioritas, sehubungan dengan adanya keterbatasan anggaran dan sumber-sumber daya lainnya.
3. Untuk memilih media yang sekiranya sesuai; serta

4. Untuk mempersiapkan pesan-pesan sedemikian rupa agar cepat dan mudah diterima.

Apabila tidak ditetapkan khalayak akibatnya segenap usaha dan dana akan terpecah belah oleh karena luasnya khalayak yang dituju, pesan yang dikirimkan tidak di tangkap atau di mengerti sebagaimana semestinya karena pesan itu tidak sesuai dengan karakteristik khalayak yang menerimanya, total kegiatan tidak akan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga penggunaan kerja, materi serta peralatan menjadi tidak ekonomis, tujuan yang hendak dicapai luput dari jangkauan, pihak organisasi tidak akan merasa puas dengan hasil yang ada.

Dalam menerima pesan selain keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh penerima, juga banyak ditentukan oleh tingkat pengetahuan serta kondisi sosial budaya yang ada di sekitar penerima. Perbedaan seperti ini menyebabkan terjadinya pelapisan penerima terhadap suatu informasi. Rogers yang dikutip oleh Cangara (2003:158-159), membagi pelapisan penerima pesan atas lima tipe, yakni :

1. *Innovator* (pembaharu)
Innovator ialah mereka yang gandrung pada perubahan dengan berani melakukan uji coba yang penuh resiko.
2. *Early adopter* (penerima dini)
Early adopter ialah mereka yang pertama kali menerima ide-ide baru dari pembaharu (*Innovator*)
3. *Early majority* (Penerima mayoritas cepat)
Early majority ialah mereka yang tergolong sebagai penerima pesan-pesan atau ide-ide baru sebelum rata-rata anggota lainnya menerima ide tersebut.
4. *Late majority* (Penerima mayoritas lambat)
Late majority ialah mereka yang menerima ide-ide baru setelah rata-rata anggota lainnya menerimanya lebih awal.
5. *Laggard* (Pengikut)

Laggard ialah mereka yang tergolong penerima terakhir dari sistem sosial yang ada.

Mengenai kesediaan khalayak untuk menerima ide antara lain disebabkan karena:

1. Adanya kepentingan ganda yang dapat diperoleh kedua belah pihak, yakni antara sumber dan penerima.
2. Pesan itu memberi pemecahan pada masalah yang dihadapi oleh khalayak.
3. Khalayak percaya komunikator yang menyampaikan pesan itu memiliki kompetensi dan kredibilitas yang tinggi.
4. Khalayak percaya bahwa pesan itu dapat membuat perubahan sebagaimana yang diinginkan oleh khalayak.

Dari berbagai keterangan diatas, khalayak sangat berpengaruh besar dalam berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Khalayak sebagai kornunikasi dalam menerima suatu pesan bukan saja ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh sernua kornponen yang mendukung terjadinya proses komunikasi. Seperti yang sudah dipaparkan diatas, khalayak yang dimaksud disini adalah masyarakat. Masyarakat berarti sebagai obyek dalam pembangunan, agar pembangunan itu dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan maka diperlukan suatu partisipasi dari masyarakat tersebut.

Mengenai istilah partisipasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:7), "Partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Sedangkan masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:635) yaitu "Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama". Dari pengertian-pengertian diatas, akan dicoba untuk mengemukakan pengertian partisipasi masyarakat yakni keterlibatan atau

keikutsertaan dari anggota masyarakat baik secara moral maupun material dengan disertai keadaan dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama demi tercapainya cita-cita bersama kearah tujuan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menyangkut dua jenis yang pada prinsipnya berbeda yang diungkapkan oleh Siahaan (2000:97), yakni: Partisipasi dalam bentuk aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan yang khusus; Partisipasi dengan bentuk individu di luar aktivitas bersama dalam pembangunan.

Dalam bentuk partisipasi yang pertama, masyarakat diajak, dipersuasi bahkan diperintahkan dan dipaksa oleh program berbagai Dinas untuk berpartisipasi dan menyumbang tenaga atau materi kepada proyek-proyek pembangunan yang khusus, yang biasanya bersifat fisik. Misalnya dalam melebarkan jalan, khususnya di desa-desa, proyek penghijauan, membuat saluran irigasi, dsb. Sedangkan dalam tipe partisipasi yang kedua tidak ada proyek aktivitas bersama yang khusus, melainkan proyek pembangunan yang sifatnya atas dasar kemauan, bukan perintah. Dari tipe yang pertama, nampak suatu unsur desakan agar masyarakat berpartisipasi, tetapi cara yang seperti itu tidaklah menciptakan kesadaran masyarakat. Cara terbaik adalah dengan mengajak, mempersuasikan dan menginstruksikan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan sebagai individu berdasarkan kemauan dan keputusan sendiri, tanpa paksaan. Disinilah komunikasi massa itu memegang peranan penting untuk mempengaruhi masyarakat. Disini dapat dilihat adanya upaya atau

usaha dari pemerintah dalam hal ini Radio Suara Madiun untuk rncapai tujuan dari pembangunan tersebut. Tujuan pembangunan itu baru dapat dicapai dengan adanya partisipasi masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan maka pelaksanaan pembangunan secara menyeluruh akan dilaksanakan secara bersama dan akan dinikmati bersama pula.

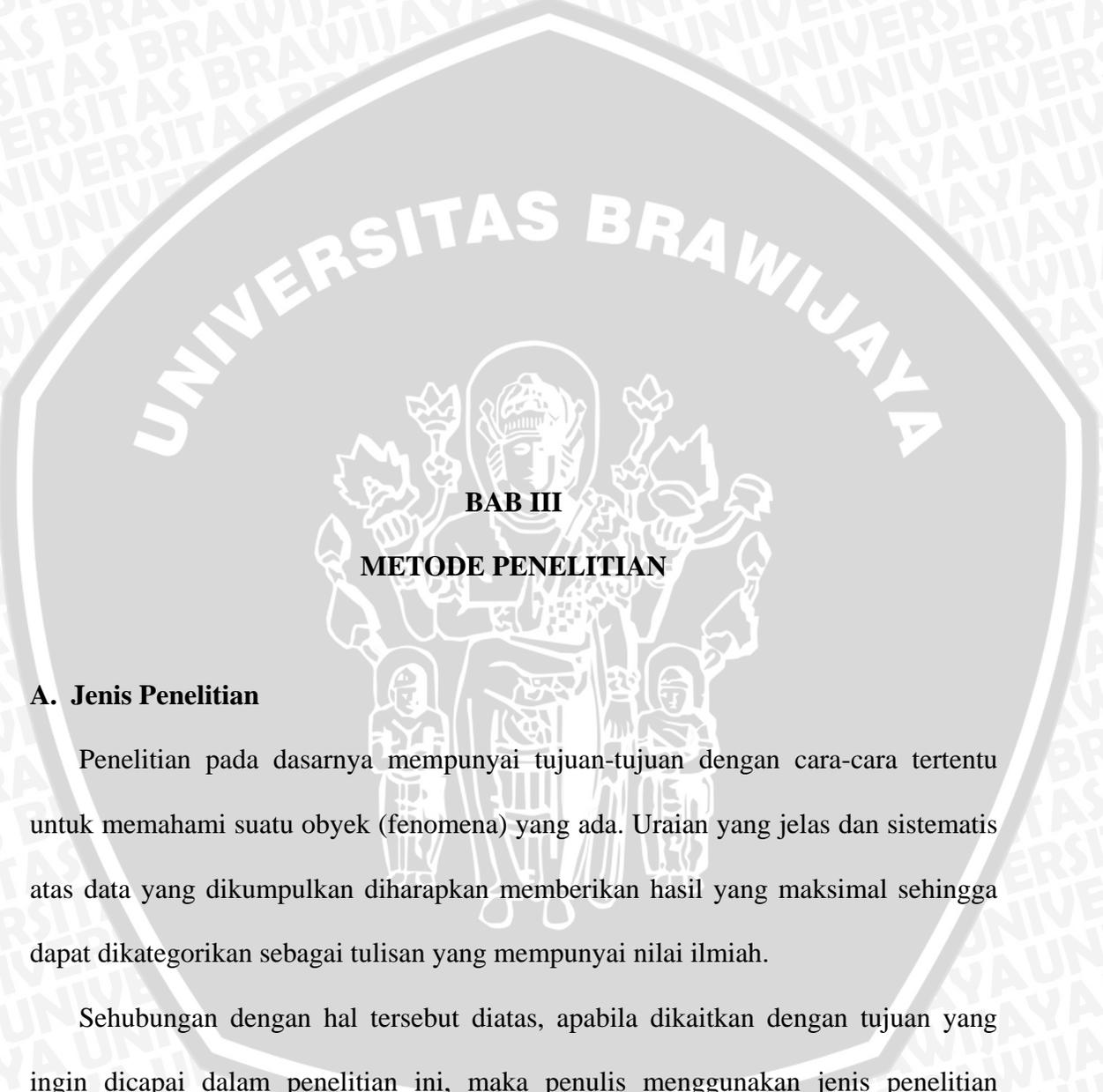
Sehingga fungsi komunikasi dalam pembangunan menginginkan pengetahuan, ketelitian, kesabaran dan keahlian yang meluas. Dalam pelaksanaan, harus diperhatikan bahwa tugas komunikasi adalah menemukan atau mencari dan menyebarkan informasi-informasi yang sangat diperlukan oleh pemerintah dalam hal ini informasi mengenai program-program pembangunan sehingga timbul kesadaran masyarakat dan mereka mau berperan serta dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

C. Upaya Radio Suara Madiun Dalam Penyebaran Informasi Pembangunan

Sebagai salah satu bagian dalam organisasi pemerintah daerah, maka Radio Suara Madiun di sini dapat dilihat sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas-aktivitas dalam kaitannya untuk menciptakan hubungan yang baik dan serasi antara pihak pemerintah dengan masyarakat. Radio Suara Madiun memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengertian guna mewujudkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat, karena dengan demikian pelaksanaan pembangunan

akan mendapat dukungan dan dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini maka Djanaid (1992:19) mengatakan bahwa adanya kepercayaan bahwa masyarakat pasti bersedia untuk membantu usaha-usaha yang tertuju pada kepentingan masyarakat sendiri asal mereka mengetahui. Artinya kalau masyarakat mengerti bahwa gagasan yang dilemparkan pada mereka adalah untuk kepentingan mereka sendiri, maka masyarakat partisipatif akan terwujud. Dalam hal ini, peran Radio Suara Madiun sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat diharapkan semakin memantapkan kedudukannya dan pelaksanaan tugasnya dalam penyebaran informasi pembangunan.

Dari berbagai keterangan diatas, upaya penyebaran informasi pembangunan dari Pemerintah Kota Madiun melalui Radio Suara Madiun sebagai corong bagi Kota Madiun untuk menyebarluaskan informasi pembangunan kepada masyarakat dan juga sebagai penghubung antara peraturan dari pemerintah dengan ide-ide atau masukan dari masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat didalamnya harus terus dilakukan, sehingga akan tercipta hubungan yang baik antara masyarakat dengan pemerintah. Sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar, dan hasilnya dapat dinikmati bersama.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan-tujuan dengan cara-cara tertentu untuk memahami suatu obyek (fenomena) yang ada. Uraian yang jelas dan sistematis atas data yang dikumpulkan diharapkan memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat dikategorikan sebagai tulisan yang mempunyai nilai ilmiah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, apabila dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan analisis data kualitatif yang mendeskripsikan atau

menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang yang tidak dibuktikan dengan angka-angka melainkan dengan uraian-uraian.

Yang dimaksud dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif menurut Koentjaraningrat (1991:2) adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala atau kelompok-kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala dengan gejala lain dimasyarakat. Sedangkan analisis data kualitatif secara jelas Bogman dan Taylor yang dikutip Moleong (2001:3) mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kesimpulan yang diambil tentang penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan penggambaran atas suatu fenomena yang dijadikan perhatian dalam usaha uraian sistematis, factual akurat, dan jelas dan bisa terkait dengan hubungan yang timbul antara gejala dengan gejala lainnya dimasyarakat.

Uraian gambaran yang dihasilkan dari data deskriptif sebagaimana yang diidentifikasi diatas didukung pula oleh keberadaan bentuk data lain seperti telaah atas dokumen atau laporan-laporan yang terkait baik kalimat atau kata maupun angka-angka yang dapat diformulasikan dalam bentuk kata-kata. Jadi penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan.

B. Fokus Penelitian

Fokus sangat penting artinya untuk menentukan batas penelitian yang akan dilakukan, sehingga memperjelas batasan dan juga mempertajam pembahasan. Didalam buku pedoman penyusunan skripsi FIA Universitas Brawijaya (1997:14) yang dimaksud dengan fokus adalah mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian. Disamping itu, penentuan fokus juga berguna dalam membantu peneliti dalam menyaring informasi yang masuk atau berkaitan dengan data-data mana yang dianggap relevan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah:

1. Mekanisme yang berkaitan dengan upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan yaitu :
 - a. Pesan-pesan yang Disampaikan
 - b. Metode/Cara Penyampaian Pesan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyiaran program-program Radio Suara Madiun dalam upaya penyebaran informasi pembangunan antara lain :
 - a. Kelayakan program siaran
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Sumber Daya Manusia
 - d. Sosialisasi/pemasyarakatan program siaran

- e. Organisasi pelaksana
- f. Rencana kegiatan
- g. Monitoring/pengawasan

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan merupakan tempat yang dipilih sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kota Madiun. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan :

- 1) Lokasi penelitian mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 2) Terjadinya proses perubahan peningkatan partisipasi masyarakat ke arah yang positif.

Sedangkan situs penelitian berbeda dengan lokasi penelitian, karena situs penelitian diartikan sebagai tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang ditelitinya. Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, deskripsi tentang upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan, maka pada penelitian ini situs penelitiannya adalah Radio Suara Madiun.

D. Sumber dan Jenis Data

Proses pengumpulan data di lapangan peneliti berusaha memperoleh data yang sebenarnya dari narasumber yang tepat dan dapat menjadi pegangan akan keakuratan

dari hasil penelitian itu nantinya. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dikelompokkan dua jenis data berdasarkan cara memperolehnya yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari Penanggung Jawab Umum Radio Suara Madiun, Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran ,pegawai Radio Suara Madiun serta masyarakat Kota Madiun.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dilapangan penelitian atau dalam arti lain tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti yaitu melalui dokumen, arsip, laporan, catatan, dan lain-lain yang banyak memuat informasi ataupun data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari :

- a) Buku Kota Madiun Menata Masa Depan, buku ini diterbitkan oleh Pemerintah Kota Madiun tahun 2005 bekerjasama dengan CV. Griya Sarana (Group).
- b) Selayang Pandang Kota Madiun, buku ini diterbitkan oleh Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun tahun 2005.

- c) Surat Keputusan Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun Nomor 482-401/110/108/2006 Tentang Organisasi dan Personalia Pengelolaan Radio Suara Madiun

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode yang penggunaannya disesuaikan dengan sifat dan jenis data yang diperoleh. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar obyektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara terbuka dan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu :

1). Proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*)

Tahap pertama, peneliti mendatangi Radio Suara Madiun untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai peran Radio Suara Madiun dalam rangka mewujudkan masyarakat partisipatif.

2). Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*)

Tahap kedua ini, lebih menfokuskan pada pengenalan dan melakukan pendekatan-pendekatan baik formal maupun informal antara peneliti dengan pihak yang bersangkutan.

3). Pengumpulan data (*logging in data*)

Dalam tahap ketiga ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Observasi non partisipan yaitu melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin guna memahami dan memperhatikan obyek-obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan dalam upaya memperoleh gambaran langsung mengenai obyek penelitian yaitu Radio Suara Madiun dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan.
- b. Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek yang diteliti guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini wawancara untuk mendapatkan data penelitian dilaksanakan dengan Penanggung Jawab Umum, Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran, pegawai Radio Suara Madiun serta masyarakat Kota Madiun.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen resmi yang sifatnya internal. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa data yang umum yang berkaitan dengan

upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disini merupakan alat Bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang termasuk instrument penelitian adalah peneliti sendiri selaku pihak yang melakukan penelitian serta dibantu dengan perangkat penunjang lainnya seperti pedoman wawancara (*interview guide*) dan alat pencatat atau alat tulis menulis (*field note*).

G. Analisa Data

Setelah data-data yang diperoleh dari studi pustaka dari hasil riset lapangan diolah, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip oleh Moleong (2000:103) adalah proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

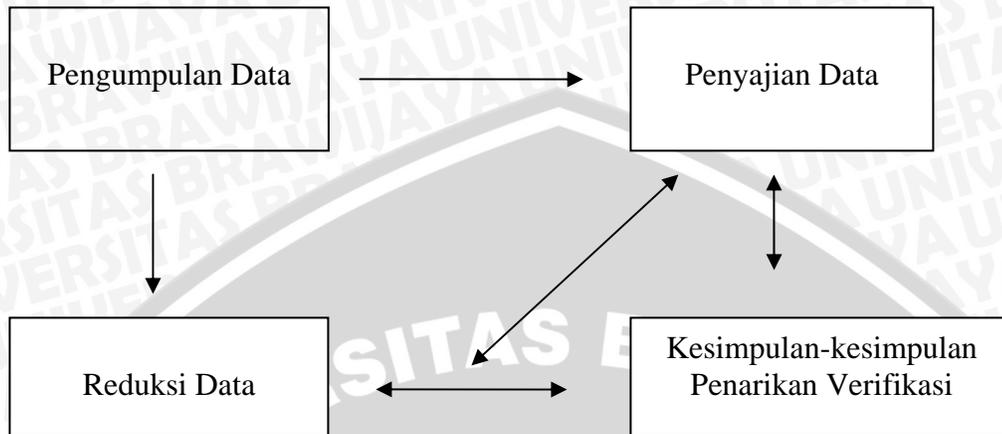
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan bermaksud untuk memperoleh gambaran, deskripsi tentang upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan, sehingga analisa data yang digunakan adalah

analisa data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan :

- 1) Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilaporan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dan membuang data yang tidak perlu serta mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
- 2) Penyajian Data, merupakan penyajian dari sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan penggambaran tindakan. Dengan melihat penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yaitu kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Kemudian data yang telah disimpulkan harus diverifikasi, maksudnya dicari data baru untuk menguji keabsahan atau validitas data.

Tiga jenis kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Terlihat dalam gambar sebagai berikut:

Analisis Data Model Interaktif.



Sumber : Miles dan Huberman (1992:2)

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Madiun

a) Kondisi Geografis

Kota Madiun bagian dari Wilayah Propinsi Jawa Timur bagian barat, terletak di dataran rendah antara 7° - 8° lintang selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah ke selatan, antara 111° - 112° bujur timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur. Letak geografis Kota Madiun sangat strategis karena terletak pada simpul jaringan jalan raya regional yang menghubungkan daerah-daerah di Jawa Timur dengan

daerah Jawa Tengah dan khususnya menghubungkan Kota Madiun dengan kota-kota besar lainnya yaitu Surabaya dan Surakarta/Yogyakarta. Di samping itu Kota Madiun juga dilewati jaringan jalan Kereta Api lintas utama Pulau Jawa bagian selatan, yang menghubungkan Surabaya-Jakarta lewat Purwokerto dan Surabaya-Bandung.

Secara administrasi Wilayah Kota Madiun berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun
2. Sebelah Timur : Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
4. Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

b) Kondisi Topografi

Kota Madiun merupakan suatu daratan dengan ketinggian kurang lebih 63 m di atas permukaan air laut, terletak pada Lembah Sungai Madiun sekitar 30 km di sebelah selatan pertemuan Sungai Madiun dengan Bengawan Solo. Di sekeliling dataran rendah Madiun terdapat rangkaian pegunungan yakni sebelah timur terdapat Gunung Wilis (2.169 m).

Sedangkan di sebelah selatan membujur Pegunungan Kapur Selatan yang mempunyai ketinggian antara 500 m sampai dengan 1.000 m di atas permukaan air laut. Di sebelah barat Kota Madiun terdapat Gunung Lawu (3.285 m) dan di sebelah

utara Pegunungan Kendeng dengan ketinggian antara 100 m-500 m membujur ke arah Timur Barat.

Keadaan Topografi Kota Madiun di bagian selatan sekitar 67 m di atas permukaan air laut ke arah utara menurun sampai sekitar 64 m, sedangkan di bagian tengah kota ketinggiannya berkisar 63 m

c) **Kondisi Geologi dan Hidrologi**

Keadaan Geologi Kota Madiun sebagian besar terdiri dari tanah alluvial dengan kadar mineral dan organisme yang cukup. Tanah ini sangat hitam kelabu dan memiliki daya penahan air yang cukup.

Sedangkan keadaan hidrologinya mencakup struktur tanah yang cukup baik sehingga dapat menyerap air hujan dengan baik, menyebabkan debit air tanah sepanjang tahun hampir tetap sehingga mempermudah untuk mendapatkan air bersih guna keperluan sehari-hari.

Sumber air dangkal kira-kira 8 m sedangkan sumber air dalam/artesis terdapat pada ketinggian ± 90 m. Di bagian barat Kota Madiun mengalir sungai yang besar yaitu Sungai Madiun yang membelah kota menjadi 2 bagian, bagian timur ± 82 % dan bagian barat ± 18 %. Pada musim penghujan sungai sering menimbulkan banjir

di beberapa daerah rendah dalam kota, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tinggi antara daerah rendah Kota Madiun dengan dasar sungai hanya berkisar 2-5 m. Namun dengan telah dibangunnya tanggul Sungai Madiun, kemungkinan terjadinya banjir atau meluapnya air Sungai Madiun dapat dihindarkan.

d) Kondisi Klimatologi

Iklim Kota Madiun keadaan rata-rata sedang dan temperatur udara antara 20°-35° C. Pada musim hujan angin berhembus dari arah utara ke selatan dan curah hujan rata-rata maksimum 566 mm dan minimum 1 mm tiap tahun.

e) Kondisi Demografis dan Perekonomian

Secara keseluruhan penduduk Kota Madiun berjumlah 194.262 jiwa dengan komposisi berdasar jenis kelamin yaitu jumlah laki-laki sebanyak 93.317 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 100.945 jiwa.

Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kota Madiun

Tahun 2004 (jiwa)

NO.	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Manguharjo	28.390	30.508	58.898
2.	Taman	39.360	42.482	82.212
3.	Kartoharjo	25.567	27.585	53.152
	JUMLAH	93.317	100.945	194.262

Sumber : Data Dinas INFOKOM Kota Madiun

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah di Kecamatan Taman yaitu sebesar 82.212 jiwa (42,32 %), kemudian berturut-turut Kecamatan Manguharjo sebesar 58.898 jiwa (30,31 %) dan Kecamatan Kartoharjo sebesar 53.152 jiwa (27,36 %). Hal ini dikarenakan di daerah Kecamatan Taman banyak terdapat pemukiman penduduk yang cukup banyak dan letaknya strategis sehingga sebagian besar penduduk memilih tinggal di daerah tersebut.

Kota Madiun dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah Administratif Kecamatan yang masing-masing wilayah administrasi dilengkapi dengan aparat teknis dalam kepentingan dekonsentrasi pelayanan antara lain :

- 1) Kecamatan Manguharjo
- 2) Kecamatan Taman
- 3) Kecamatan Kartoharjo

Untuk pembagian wilayah administratif Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2**Pembagian Wilayah Administratif Kota Madiun**

NO.	URAIAN	MANGUHARJO	TAMAN	KARTOHARJO	JUMLAH
-----	--------	------------	-------	------------	--------

1.	Kelurahan	9	9	9	27
2.	Dusun	-	-	-	-
3.	RW	85	86	77	248
4.	RT	305	346	294	945

Sumber : Data Dinas INFOKOM Kota Madiun

Pada tabel 2 juga dapat dilihat bahwa jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang terbesar terdapat pada Kecamatan Taman. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk terbesar berada di wilayah tersebut.

Luas Kota Madiun seluruhnya mencapai 33,23 Km², sedangkan penggunaan tanahnya secara garis besar dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Tata Guna Lahan Kota Madiun
Tahun 2004

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah
1.	Sawah	0,1130 Km ²
2.	Tegal	0,589 Km ²
3.	Kolam	0,4395 Km ²
4.	Pemukiman	5,82 Km ²
5.	Peternakan	0,054 Km ²
6.	Industri Perdagangan	7,1661 Km ²
7.	Perkantoran, Pendidikan, Agama	2,077 Km ²
8.	Jalan, Pengairan, Lapangan	9,402 Km ²
9.	Pasar, Rekreasi, Terminal	4,16 Km ²
10.	Sungai, Tangkis	1,81 Km ²
11.	Jalur Hijau	1,161 Km ²
12.	Lain-lain	0,4384 Km ²
	Total	33,23 Km²

Sumber : Data Dinas INFOKOM Kota Madiun

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan untuk bidang industri perdagangan berada pada kedudukan kedua terbesar setelah penggunaan lahan untuk jalan, pengairan dan lapangan yaitu sebesar 21,565%. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Madiun merupakan kota industri perdagangan sesuai dengan salah satu arah pembangunan Kota Madiun yaitu sebagai Kota Industri dan Kota Perdagangan.

Kota Madiun memiliki tempat yang strategis posisinya dikelilingi oleh Kota dan Kabupaten Se-Bakorwil I Madiun yang terletak di bagian barat Wilayah Jawa Timur. Kota Madiun merupakan daerah lintas dari Surabaya ke Solo atau Jawa Tengah. Dari kedudukan yang demikian Kota Madiun mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting bagi pengembangan Jawa Timur bagian barat dan sekaligus sebagai Kota Transit yang memiliki berbagai sarana dan prasarana akomodasi yang memadai antara lain hotel berbintang, penginapan dan biro perjalanan.

Sesuai dengan kedudukan peranan dan fungsi yang dimiliki Kota Madiun apalagi sebagai Daerah Sub Sentra Pengembangan Jawa Timur kedepan serta memperhatikan fungsi dan karakteristik yang dimiliki Kota Madiun maka arah pembangunan Kota Madiun sebagai Kota Perdagangan, Kota Pendidikan dan Kota Industri sehingga banyak dikenal sebagai **KOTA GADIS**.

Madiun sebagai Kota Perdagangan mengandung maksud bahwa Kota Madiun yang terletak antara Kota Surabaya-Solo dan Daerah Se-Bakorwil I Madiun dan dilalui jaringan kereta api lintas selatan merupakan kedudukan yang strategis. Kota

Madiun sebagai pusat distribusi barang dan jasa serta pusat hasil-hasil bumi dari daerah-daerah sekitar untuk dipasarkan. Keadaan ini ditunjang pula dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat memperlancar kegiatan perdagangan antara lain pasar, pergudangan, pertokoan, plaza, toko swalayan, lembaga keuangan dan prasarana lainnya. Sebagai pusat perdagangan regional yang melayani wilayah Madiun dan sekitarnya, sektor perdagangan tampak adanya Pasar Besar Madiun yang berdiri di atas lahan seluas 17.096,60 m² yang dibangun menjadi dua lantai dengan daya tampung 1.744 stand, dimana lantai I terdiri dari 1.062 stand dan lantai II sebanyak 682 stand. Selain itu terdapat pusat grosir yang terletak di Jl. Letjen. S. Parman Madiun, yang pembangunannya melibatkan pihak swasta dan masyarakat. Disamping itu dengan adanya pusat-pusat perbelanjaan modern, seperti Pasaraya Sri Ratu, Plasa Matahari, Plasa President, telah memperkokoh Kota Madiun sebagai pusat perdagangan. Selain Pasar Besar, masih terdapat 13 pasar yang ada di Kota Madiun. Untuk lebih jelas mengenai data pasar dan jumlah pedagang di Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Data Pasar dan Jumlah Pedagang di Kota Madiun
Tahun 2004

No.	PASAR	LUAS (m ²)	Jumlah Pedagang	Jumlah PK5
1.	Pasar Besar	1.616	1.500	1.616
2.	Pasar Sleko	8.915	444	95
3.	Pasar Lama	1.531	259	7
4.	Gamasoru	738	53	-
5.	Pasar Sri Jaya	15.550	272	60
6.	Pasar Sri Jaya Baru	4.500	70	15

7.	Pasar Logam	14.060	310	-
8.	Pasar Bunga	1.729	41	-
9.	Pasar Diponegoro	880	16	-
10.	Pasar Hewan	7.152	84	27
11.	Pasar Spoor	1.320	61	-
12.	Pasar Sonokeling	2.252	28	46
13.	Pasar Manguharjo	947	31	1
14.	Pasar Mojorejo	1.437	52	-
	Jumlah	62.627	3.221	1.867

Sumber : Data Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata/BPS

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Madiun yang bermata pencaharian sebagai pedagang cukup besar yaitu sebanyak 5.088 orang, belum termasuk pedagang lain yang tersebar di berbagai tempat yang tidak terdata oleh Pemerintah Kota Madiun.

Madiun sebagai Kota Pendidikan ditunjukkan oleh fasilitas pendidikan yang dimiliki mulai dari pendidikan di Tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi dan Pusat Latihan Kerja serta kursus-kursus. Kota Madiun hanya memiliki 2 Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Merdeka Madiun dan Universitas Widya Mandala. Keberhasilan Kota Madiun di bidang pendidikan telah terbukti dengan diperolehnya penghargaan Widya Karma bidang pendidikan tingkat nasional yang diberikan oleh pemerintah pusat pada tahun 2002, atas keberhasilannya menuntaskan Pendidikan Dasar 9 Tahun. Di samping itu Kota Madiun telah menerapkan Kurikulum Baru Berbasis Kompetensi yang telah dilaksanakan dalam tahun ajaran 2003/2004 dengan diawali oleh SMUN 2 dan SMUN 3 Madiun. Untuk

lebih jelas mengenai banyaknya jumlah lembaga sekolah di Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Jumlah Lembaga Sekolah
Menurut Jenis dan Status Sekolah, Jumlah Murid, Guru dan Kelas

No.	Jenis dan Status Sekolah	Jumlah Lembaga	Jumlah Murid	Jumlah Lulusan	Jumlah Guru	Jumlah Kelas	Ruang Kelas yang Dimiliki
1.	TK						
	Negeri	0	0	0	0	0	0
	Swasta	77	4526	2873	297	438	159
2.	PLB						
	Negeri	1	6	2	8	30	2
	Swasta	2	30	10	23	6	8
3.	SD						
	Negeri	87	15484	2605	973	522	587
	Swasta	10	1545	250	130	64	67
4.	SMP						
	Negeri	14	10013	3185	686	246	250
	Swasta	6	780	235	92	29	27
5.	SMP Terbuka						
	Negeri	1	21	5	20	3	3
	Swasta	0	0	0	0	0	0

6.	SMA						
	Negeri	6	4993	1587	357	132	131
	Swasta	7	1412	491	143	41	47
7.	SMK						
	Negeri	5	4338	1348	353	123	84
	Swasta	21	7484	3068	666	211	170
8.	MI						
	Negeri	1	248	34	18	7	6
	Swasta	11	2444	356	148	91	74
9.	MTS						
	Negeri	1	574	183	56	15	15
	Swasta	2	250	58	39	6	6
10.	MA						
	Negeri	2	1003	354	80	29	29
	Swasta	2	345	100	18	9	12
11.	Kejar Paket						
	Setara A						
	Setara B	6	149	62	36	6	6
	Setara C	9	220	138	-	9	9
	Jumlah	271	55865	16935	4143	2017	1692

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Madiun Tahun 2004-2005

Madiun sebagai Kota Industri didukung dengan banyaknya jumlah industri yang ada antara lain industri mesin, logam, elektro, kimia agro dan industri hasil hutan serta kerajinan/home industri yang menyerap cukup banyak tenaga kerja, hal ini cukup memacu Kota Madiun untuk terus membangun. Untuk pertumbuhan industri kecil di Kota Madiun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan 6 industri besar yaitu PT. INKA, PT. PG Rejo Agung, Kembang Api Kali Catur, PT. PG. Kanogoro, CV. Alang-Alang, dan PT. KSO Paparti Partama sampai dengan 2005 belum ada kenaikan yang berarti. Hal ini dimungkinkan terkait dengan perkembangan industri makro yang sampai saat ini belum mengalami pertumbuhan. Ini nampak pada upaya pemerintah untuk menunjang kegiatan pengembangan dan pemasaran industri kecil dan menengah antara lain, meubel, batik tulis coletan, batik printing, sambel

pecel, industri kecil tempe, pengrajin singkong, lempeng, kulit, cenderamata, dan peralatan rumah tangga. Pada tabel berikut dapat dilihat berbagai industri di Kota Madiun sebagai berikut :

Tabel 6
Industri Besar Menurut Kecamatan
Tahun 2004

KECAMATAN	Banyaknya Perusahaan	Tenaga Kerja
MANGUNHARJO	3	13.200
TAMAN	2	8000
KARTOHARJO	1	5100
TOTAL	6	26.300

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kota Madiun/BPS

Tabel 7
Industri Kecil Formal Dan Non Formal
Menurut Kecamatan
Tahun 2004

KECAMATAN	Industri Kecil Formal		Industri Kecil Non Formal	
	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
Mangunharjo	66	735	400	1.380
Taman	74	805	390	1.318
Kartoharjo	100	966	397	1.349
Total	240	2.506	1.187	4.047

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kota Madiun/BPS

Dari tabel 6 dan 7, jumlah tenaga kerja yang bekerja di bidang industri sebanyak 32.853 orang. Hal ini menunjukkan bahwa perindustrian yang ada di Kota

Madiun mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga tingkat pengangguran di Kota Madiun bisa dikurangi.

2. Gambaran Umum Pemerintah Daerah Kota Madiun

Sejak berlakunya Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di daerah, sebagai pengganti Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965, maka Kotamadya Madiun berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Madiun dengan 20 kelurahan, dan sebutan Walikota Kepala Daerah Kotamadya Madiun diubah menjadi Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Madiun.

Pada tahun 1979 atas persetujuan DPRD Kotamadya dan Kabupaten Madiun diusulkan pemekaran Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Madiun dari 20 kelurahan menjadi 27 kelurahan. Realisasinya terhitung mulai 18 April 1983 wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Madiun yang semula terdiri atas 1 kecamatan dengan luas 22,95 km² berubah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 1982 dan Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 135/1169/011/1983 tanggal 19 Januari 1983 bertambah tujuh buah desa yang berasal dari Kabupaten Daerah Tingkat II Madiun (Desa Ngegong, Sogaten, Tawangrejo, Kelun, Pilangbango, Kanigoro, dan Manisrejo) sehingga luas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Madiun menjadi 33,92 km². Terdiri dari 3 Kecamatan dengan 20 Kelurahan dan 7 Desa, dimana masing-masing Kecamatan terdiri dari 9

Kelurahan/Desa. Dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 maka Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Madiun berubah menjadi Pemerintah Kota Madiun dengan 3 kecamatan dimana setiap Kecamatan terdiri dari 9 Kelurahan.

II. Gambaran Umum Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Radio Suara Madiun

Radio Suara Madiun adalah radio milik Pemerintah Kota Madiun sebagai lembaga penyiaran publik lokal. Radio Suara Madiun berlokasi di komplek Stadion Wilis, tepatnya di jalan Mastrip Madiun. Keberadaan pembangunannya melalui proses politik antar pihak eksekutif (Pemerintah Kota Madiun) dengan persetujuan pihak legislatif yaitu DPRD Kota Madiun sehingga penyediaan/alokasi dana pembangunan Radio Suara Madiun sebesar 1,5 milyar diperoleh dari APBD Kota Madiun tahun anggaran 2004. Badan Hukum dari Radio Suara Madiun adalah Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun.

Radio Suara Madiun mulai on air/siaran sejak tanggal 23 Januari 2005 dan mengudara hingga saat ini. Radio Suara Madiun berada pada gelombang 91,6 FM dengan daya 5ribu watt x 3 (15kvA). Sedangkan ijin penyiaran masih dalam proses di Departemen Komunikasi dan Informasi Pusat sehingga sampai saat ini belum ada kepastian hukum keberadaan Radio Suara Madiun sehubungan dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. Maka organisasi dan pengelolaan

Radio Suara Madiun untuk sementara diatur dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun. Dalam kegiatan operasionalnya berada di bawah pengawasan KaSubDin Promosi dan Media Informasi sebagai Penanggung Jawab Umum.

Radio Suara Madiun mempunyai tugas antara lain :

- a. Menyiapkan dan mengumpulkan bahan dalam rangka pelaksanaan kegiatan penyampaian informasi melalui media interaktif
- b. Menyusun program-program kegiatan rencana dan pelaksanaan penyampaian informasi melalui media interaktif
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan penyampaian informasi melalui media interaktif
- d. Menyiapkan dan mengumpulkan bahan dalam rangka pelaksanaan penyampaian promosi Daerah
- e. Menyusun program-program rencana dan penyampaian promosi baik informasi daerah, nasional maupun internasional
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun

Selain itu, dalam pelaksanaan tugasnya Radio Suara Madiun memiliki rencana strategi yaitu :

- 1) Visi merupakan cara pandang jauh kedepan kemana dan bagaimana organisasi harus dibawa agar organisasi eksis. Visi Radio Suara Madiun adalah ”Terwujudnya masyarakat partisipatif melalui pelayanan informasi yang berkualitas menuju masyarakat yang demokratis bersatu, maju dan mandiri ”.
- 2) Misi yang merupakan penjabaran dari Visi dilaksanakan dengan menyatukan langkah dan tindakan nyata, serius, rinci, terpadu dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Misi Radio Suara Madiun adalah ” Menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada pelayanan publik dalam mempercepat berkembangnya masyarakat informasi dengan tetap mengoptimalkan penyebarluasan informasi”.
- 3) Tujuan Radio Suara Madiun adalah :
 - a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
 - b. Meningkatkan mekanisme kerja organisasi dengan baik
 - c. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat
 - d. Meningkatkan penyebarluasan dan pemerataan informasi kepada masyarakat
 - e. Meningkatkan hubungan harmonis antara pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan
 - f. Perubahan pola sikap perilaku yang positif terhadap kebijakan pemerintah Kota Madiun

g. Meningkatkan masyarakat yang bersatu demokratis, maju, mandiri, tertib hukum dan berbudaya.

h. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah Kota Madiun.

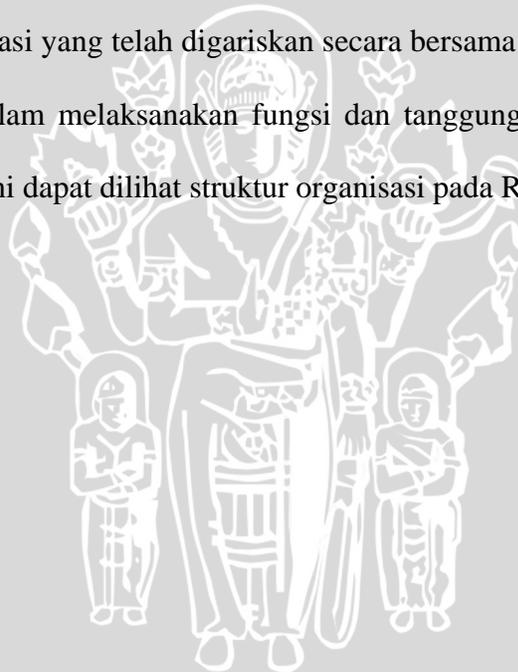
Adapun program dan acara yang diselenggarakan dalam siaran Radio Suara Madiun antara lain :

1. Siaran disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Namun guna meningkatkan pengetahuan tidak menutup kemungkinan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.
2. Sasaran meliputi semua unsur lapisan masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa masyarakat sekarang mulai kritis dan peka terhadap berbagai informasi dan perkembangan yang ada.
3. Informasi yang disajikan lebih difokuskan pada siaran :
 - a. Informasi mengenai kebijakan Pemerintah Kota Madiun yang meliputi pariwisata, pendidikan, industri dan perdagangan, kesehatan, perhubungan, kependudukan, ketenagakerjaan, dan sebagainya.
 - b. Berita-berita terbaru mengenai keadaan Kota Madiun, berita nasional maupun internasional.
 - c. Dialog Interaktif mengenai berbagai kebijakan Pemerintah Kota Madiun.

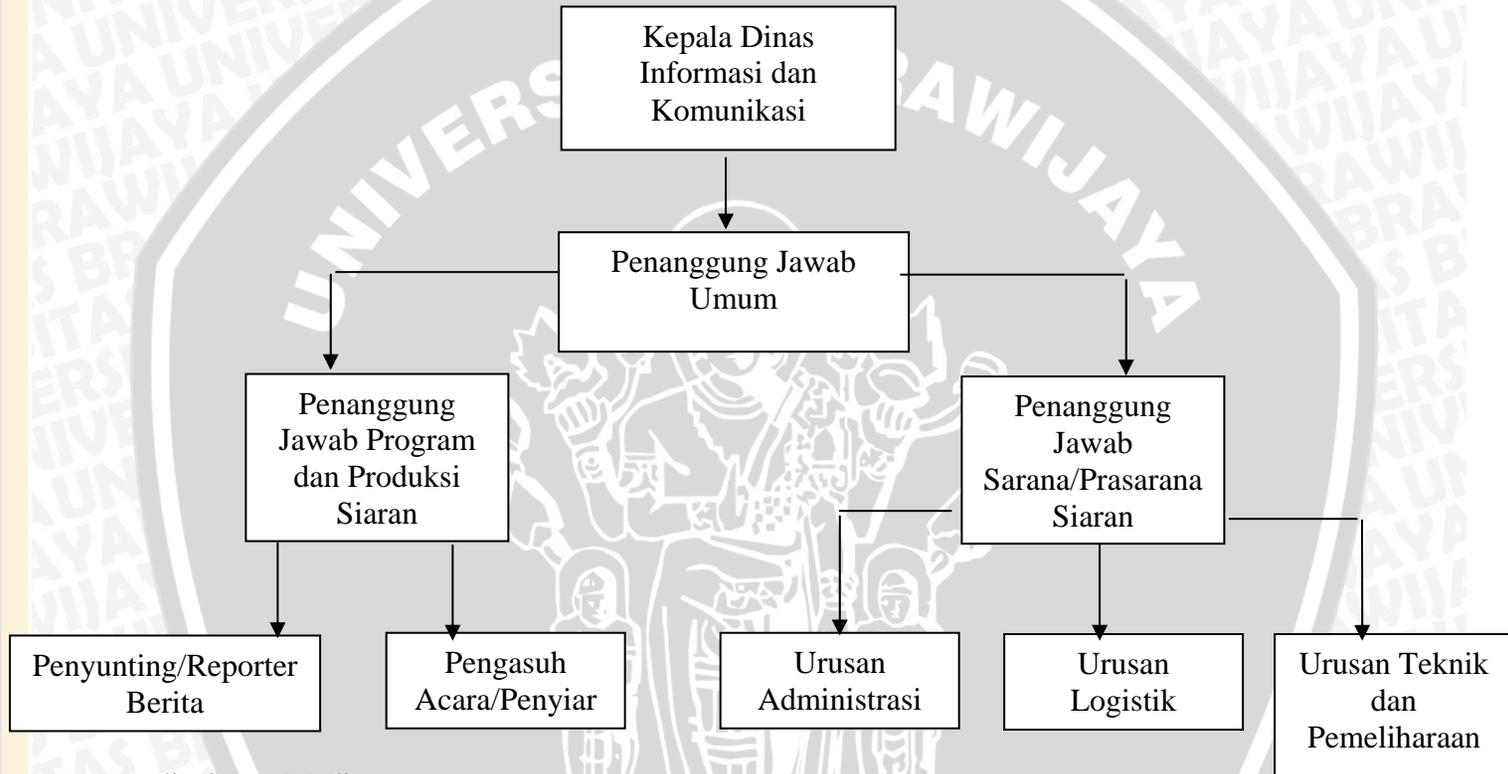
- d. Sebagai pelengkap disajikan acara hiburan/musik yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dan berbagai kalangan.
- e. Acara-acara yang bersifat pembinaan mental dan rohani untuk menunjang pembangunan mental spiritual masyarakat pada umumnya.

a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibentuk untuk memperjelas pembagian tugas kerja dalam mencapai tujuan organisasi yang telah digariskan secara bersama dengan memberikan batasan kewenangan dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab secara jelas. Pada gambar 1 berikut ini dapat dilihat struktur organisasi pada Radio Suara Madiun :



Gambar 1
Struktur Organisasi Radio Suara Madiun



Sumber : Data Radio Suara Madiun

Demi kelancaran, ketertiban dan kesinambungan siaran 91, 6 FM Radio Suara Madiun perlu disusun organisasi dan personalia Pengelolaan Suara Madiun yang terdiri dari pegawai Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun. Untuk itu Kepala Dinas mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun Nomor 482-401/110/108/2006 Tentang Organisasi dan Personalia Pengelolaan Radio Suara Madiun yaitu :



Tabel 8
Susunan Organisasi Dan Personalia
Pengelolaan Radio Suara Madiun
Tahun 2006

No	Susunan Organisasi Radio Suara Madiun	Nama Personalia Pengelola Radio Suara Madiun	Jabatan Dalam Dinas Informasi dan Komunikasi Madiun	Ket.
1.	Penanggung Jawab Umum	Sudjijanto Drs. Haris Rahmanudin	KaSubDin Promosi dan Media Informasi KaSubDin Humas	Wakil
2.	Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran a. Penyunting/ Reporter Berita b. Pengasuh Acara/ Penyiar	R. Pudji Rahardjo 1. Drs. Budi Wibowo 2. Sumarno 3. Retno Wardani, BA 4. Rahayu Tris S. Sos 5. Hartati 1. Dra. R. Juvita R 2. R. Pudji Rahardjo 3. Dewi Retno W 4. Tjuk Djadmiko 5. Djoko Slamet, SH 6. Agung Purba I 7. Rizki Desilia 8. Lisa Hedyana P 9. Rika Anugrah PD	Kasi Promosi dan Media Elektronika Kasi Pelayanan Informasi Kasi Peliputan Staf Staf Staf KaSubBag Umum Kasi Promosi dan Media Elektronika Staf Staf Staf Staf Tenaga Kontrak Tenaga Kontrak Job Training	
3.	Penanggung Jawab Sarana/ Prasarana Siaran a. Urusan Administrasi b. Urusan Logistik c. Urusan Teknik dan Pemeliharaan	Winasir 1. Sutamto, SH 2. Djoko Slamet, SH 1. Dyah Wahyuni SBL 2. Sri Eni Sulistyani 1. Ani Susilowati, SIP 2. Agung Purba I 3. Tarimin	Kasi Pengolahan Data Kasi Media Cetak Staf Staf Staf Staf Staf Tenaga Kontrak	

Sumber : Dokumen Kepegawaian Radio Suara Madiun

Selanjutnya apabila dilihat dari segi kualitas, maka berdasarkan tingkat pendidikan formal, ke 22 orang pegawai Radio Suara Madiun berada pada rentang pendidikan mulai dari SLTA sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Untuk mengetahui lebih rinci komposisi pendidikan formal pegawai dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9
Pendidikan Formal
Pegawai Radio Suara Madiun
Tahun 2006

PENDIDIKAN FORMAL	JUMLAH
S. 1 Komunikasi	2 orang
S. 1 Kesejahteraan Sosial	1 orang
D.3 Komunikasi	2 orang
SLTA	17 orang
TOTAL	22 orang

Sumber : Dokumen Kepegawaian Radio Suara Madiun

b) Uraian Tugas Jabatan Pada Radio Suara Madiun

1. Penanggung Jawab Umum

- a. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua kegiatan ataupun program acara harian.
- b. Mempunyai wewenang seutuhnya serta menyeluruh untuk memberikan semua keputusan kepada pegawai Radio Suara Madiun.
- c. Mempunyai wewenang memberikan sanksi yang tegas berupa teguran lisan maupun tertulis kepada setiap pegawai Radio Suara Madiun sesuai dengan laporan setiap penanggung jawab bagian.

- d. Mengatur semua operasional administrasi baik intern radio maupun ekstern radio dengan dibantu seorang bagian administrasi.
- e. Mengadakan evaluasi setiap harinya atas kegiatan operasional radio.
- f. Bertanggung jawab atas kegiatan operasional kepada Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun.

2. Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran

- a. Mempunyai wewenang untuk mengatur semua bentuk dan format acara Radio Suara Madiun.
- b. Bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional radio kepada penanggung jawab umum.
- c. Mempunyai wewenang untuk melaksanakan setiap keputusan yang disampaikan oleh penanggung jawab umum.
- d. Mengatur dan melaksanakan program produksi serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap operasional harian
- e. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua kegiatan operasional kepenyiaran selama 16 jam setiap harinya.
- f. Melaksanakan evaluasi setiap harinya untuk peningkatan mutu kualitas penyiaran.
- g. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab umum.

3. Penyunting/Reporter Berita

- a. Mencari semua bentuk informasi yang ada di luar untuk dijadikan sebagai pendukung operasional harian kepenyiaran.
- b. Melaksanakan semua fungsi operasional harian reporter yaitu mencari berita dan informasi untuk peningkatan mutu dan kualitas kepenyiaran.
- c. Mengedit dan meneliti semua informasi yang telah diterima untuk dijadikan informasi bagi pendukung kepenyiaran.
- d. Melaksanakan evaluasi harian yang erat hubungannya dengan fungsi dan tugas reporter dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada penanggung jawab program dan produksi siaran.
- e. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab program dan produksi siaran.

4. Pengasuh Acara/Penyiar

- a. Menyiarkan dan melaksanakan semua program acara yang telah ditentukan oleh penanggung jawab program dan produksi siaran.
- b. Melaksanakan fungsi program kepenyiaran dalam kegiatan operasional harian yaitu menyiarkan sebuah topic dan pembahasan yang ditentukan penanggung jawab program dan produksi siaran.
- c. Melaksanakan evaluasi harian dibantu pihak penanggung jawab program dan produksi siaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas kepenyiaran.

- d. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab program dan produksi siaran.

5. Penanggung Jawab Sarana/Prasarana Siaran

- a. Membantu unit kepenyiaran dalam persiapan program kepenyiaran dari segi sarana dan prasarana siaran.
- b. Melaksanakan pengecekan terhadap semua sarana dan prasarana siaran.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional Radio Suara Madiun.
- d. Melaksanakan evaluasi harian terhadap sarana dan prasarana Radio Suara Madiun.
- e. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab umum.

6. Urusan Administrasi

- a. Mengatur semua kegiatan dan pelaksanaan administrasi harian Radio Suara Madiun sesuai dengan keputusan penanggung jawab umum.
- b. Melaksanakan evaluasi setiap harinya dengan berkonsultasi dengan penanggung jawab sarana/prasarana siaran.
- c. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan administrasi baik intern maupun ekstern kepada penanggung jawab sarana/prasarana siaran.

7. Urusan Logistik

- a. Mengatur semua kebutuhan logistik Radio Suara Madiun setiap harinya.
- b. Melaksanakan evaluasi setiap harinya untuk meningkatkan mutu Radio Suara Madiun.
- c. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab sarana/prasarana siaran.

8. Urusan Teknik dan Pemeliharaan

- a. Mengatur persiapan pelaksanaan operasional radio setiap harinya.
- b. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana Radio Suara Madiun.
- c. Menjaga dan melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana Radio Suara Madiun.
- d. Melaksanakan evaluasi harian terhadap sarana dan prasarana Radio Suara Madiun.
- e. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab sarana/prasarana siaran.

c). Jangkauan Siaran

Radio Suara Madiun menempati gelombang 91,6 MHz dalam siarannya. Jangkauan atau jarak penyiaran stasiun Radio Suara Madiun dalam melaksanakan kegiatan penyiaran meliputi batas wilayah :

1. Utara menjangkau Kota Bojonegoro
2. Selatan menjangkau Kota Pacitan
3. Barat menjangkau Kota Sragen

4. Timur menjangkau Kota Tuban

Daya jangkau Radio Suara Madiun yang sangat luas ikut menunjang upaya penyebaran informasi pembangunan karena mampu memberikan informasi secara merata kepada semua lapisan masyarakat di berbagai tempat.

d). Waktu dan Format Siaran

Radio Suara Madiun mulai siaran dari jam 06.00 WIB sampai dengan jam 22.00 WIB setiap harinya. Dalam jangka waktu tersebut terbagi menjadi bermacam-macam program siaran. Format siaran dari Radio Suara Madiun adalah informative, komunikatif dan lugas. Adapun program siaran Radio Suara Madiun dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

1. Program sajian harian, yaitu program siaran yang penayangannya pada tiap hari siaran.
2. Program sajian mingguan, yaitu program siaran yang disiarkan satu kali atau lebih dalam seminggu. Dengan kata lain tidak disiarkan selama seminggu terus-menerus.

Program siaran harian Radio Suara Madiun dapat dilihat pada tabel 10 beserta jadwal pegawai yang bertugas sebagai penyiar :

Tabel 10
Jadwal Siaran Radio Suara Madiun
Tahun 2006

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
06.00-09.00	LISA Spektrum Kota	KIKI Spektrum Kota	LISA Spektrum Kota	KIKI Spektrum Kota	BENI Spektrum Kota	KIKI Spektrum Kota	LISA Spektrum Kota
09.00-12.00	BENI Spektrum Kota	ROSA Spektrum Kota	BENI Spektrum Kota	BENI Spektrum Kota	DEWI Spektrum Kota	LISA Spektrum Kota	KIKI Spektrum Kota
12.00-13.00	ROSA Info Siang	ROSA Info Siang	BENI Info Siang	BENI Info Siang	KIKI Info Siang	LISA Info Siang	KIKI Info Siang
13.00-15.30	ROSA Dangdut Asik SM	DEWI Dangdut Asik SM	ROSA Dangdut Asik SM	DEWI Dangdut Asik SM	KIKI Dangdut Asik SM	DEWI Dangdut Asik SM	LISA Dangdut Asik SM
15.30-16.30	ROSA Obrolan Sore	DEWI Masalah Kita	ROSA Obrolan Sore	KIKI Tip's 'Tips	KIKI Masalah Kita	KIKI Spektrum OR	LISA Catatan Sepekan
16.30-17.30	LISA Siraman Rohani	KIKI Siraman Rohani	KIKI Siraman Rohani	LISA Siraman Rohani	LISA Siraman Rohani	LISA Siraman Rohani	KIKI Siraman Rohani
18.00-19.00	LISA Info Malam	KIKI Info Malam	KIKI Info Malam	LISA Info Malam	LISA Info Malam	LISA Info Malam	KIKI Info Malam
19.00-20.00	LISA Sweet Memory	KIKI Sweet Memory	KIKI Sweet Memory	LISA Sweet Memory	LISA Sweet Memory	KIKI Sweet Memory	KIKI Sweet Memory
20.00-22.00	JADWAL OPS Goda Gado	JADWAL OPS Goda Gado	JADWAL OPS Goda Gado	JADWAL OPS Goda Gado	JADWAL OPS Goda Gado	KIKI & LISA Special Request	JADWAL OPS. Goda Gado

Sumber : Dokumen Program Siaran Radio Suara Madiun

Sedangkan untuk program sajian mingguan Radio Suara Madiun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Program Siaran Mingguan Radio Suara Madiun
Tahun 2006

Acara	Hari	Jam	Keterangan
Obrolan Sore	Senin Rabu	15.30 – 16.30	
Masalah Kita	Selasa Jumat	15.30 – 16.30	
Tip's n'Tips	Kamis	15.30 – 16.30	
Spektrum Olahraga	Sabtu	15.30 – 16.30	
Catatan Sepekan	Minggu	15.30 – 16.30	
Dialog Interaktif	Penentuan hari tergantung persetujuan antara Radio Suara Madiun dan narasumber	11.00 – 12.00	Menggantikan acara Spektrum Kota
Special Request	Sabtu	20.00 – 22.00	

Sumber : Data Radio Suara Madiun

Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa program siaran Radio Suara Madiun tidak hanya memberikan informasi saja, namun juga memberikan hiburan melalui musik, keagamaan, memberikan tips dan lain-lain. Radio Suara Madiun memberikan banyak fungsi kepada masyarakat antara lain :

a) Sarana Informasi

Informasi diberikan dalam acara Spektrum Kota, Info Siang, Spektrum Olahraga, Siraman Rohani, Catatan Sepekan, Tip's n 'Tips dan Info Malam.

Informasi yang diberikan diperoleh dari media cetak, media elektronik dan sumbernya langsung.

b) Sarana Komunikasi

Komunikasi terjadi antara pemerintah dengan masyarakat melalui acara Dialog Interaktif, Obrolan Sore, dan Masalah Kita.

c) Sarana Penyerapan Aspirasi Masyarakat

Penyerapan aspirasi masyarakat diperoleh dari acara Dialog Interaktif dan SMS-Online.

d) Sarana Hiburan

Hiburan juga diberikan kepada masyarakat melalui acara Dangdut Asik SM, Sweet Memory, Goda Gado, dan Special Request.

Selain program-program acara diatas, Radio Suara Madiun juga menyediakan wadah/sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya melalui SMS-Online (081556451817). Dari SMS yang masuk akan dikoordinasikan kepada instansi yang terkait dengan masalah tersebut untuk ditindaklanjuti. Masalah-masalah yang disampaikan oleh masyarakat melalui SMS-Online bisa dilakukan kapan saja sepanjang jam siaran yaitu pukul 06.00-22.00 WIB. SMS yang masuk tidak hanya dilaporkan saja namun juga ditindak lanjuti secara langsung oleh Pemerintah Daerah yaitu melalui acara siaran Masalah Kita pada hari Selasa dan Jum'at pukul 15.30-16.30, topik yang diambil dari SMS masyarakat diangkat dan diungkapkan dalam acara tersebut. Kemudian radio mewakili Pemerintah Daerah menjelaskan tanggapan balik atas pengaduan masyarakat tersebut.

e). **Pendanaan**

Sumber keuangan utama bagi pembiayaan kegiatan-kegiatan Radio Suara Madiun adalah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Madiun. Setiap tahunnya, Radio Suara Madiun harus membuat rencana kinerja tahunan beserta jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional. Rencana anggaran kemudian diserahkan kepada Dinas Informasi dan Komunikasi untuk kemudian diserahkan kepada Pemerintah Kota Madiun untuk mendapatkan persetujuan. Rencana anggaran Radio Suara Madiun termasuk dalam rencana anggaran Dinas Informasi dan Komunikasi sehingga terlebih dahulu harus memperoleh persetujuan dari Kepala Dinas. Pada tabel 12 dapat dilihat rencana kinerja tahunan 2005 dan besarnya dana yang dibutuhkan serta realisasinya pada akhir tahun 2005 Dinas Informasi dan Komunikasi :

Tabel 12
Rencana Kinerja Tahunan 2005
Dan Realisasinya

Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun

Program	Uraian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Prosentase Pencapaian Target
Pengembangan Operasi Penerangan	Penerbitan Tabloid Madiun Bangkit dan Brosur Program Pemerintah	Input : Dana	193.640.000	193.634.000	99,99
		SDM	25 orang	25 orang	100
		Output : Tabloid Madiun Bangkit	36.000 Eksp	36.000 Eksp	100
		Poster Leaflet	2.000 Eksp 2.000 Eksp	2.000 Eksp 2.000 Eksp	100 100
	Kegiatan Penyiaran Radio Suara Madiun	Input : Dana SDM Output : Program Acara Radio Suara Madiun	43.336.000 22 orang 14 program acara	43.299.000 22 orang 14 program acara	99,91 100 100
	Pertemuan Forum Koordinasi Kehumasan	Input : Dana SDM Output : Pertemuan Forum Koordinasi Kehumasan	38.520.000 14 orang 12 kegiatan	38.502.000 14 orang 12 kegiatan	99,95 100 100
	Pameran dan Madiun Ekspo	Input : Dana SDM Output : Pameran dan Madiun Ekspo	72.500.000 27 orang 1 kegiatan	72.494.500 27 orang 1 kegiatan	99,97 100 100

Sumber : Dokumen Keuangan Dinas INFOKOM Kota Madiun

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa dana yang akan digunakan sebagai dana operasional harus digunakan secermat mungkin agar tidak terjadi pembengkakan dana. Melihat realisasinya pada tahun 2005, Radio Suara Madiun mampu mengelola dananya dengan baik. Berkenaan dengan hal ini dikemukakan oleh Penanggung Jawab Umum Radio Suara Madiun, Bapak Sudjijanto sebagai berikut :

Dalam melaksanakan kegiatan operasional tentu saja tidak bisa lepas dari salah satu hal utama yaitu sumber financial atau dana. Radio Suara Madiun memperoleh dana operasional dari dana APBD Kota Madiun. Terkadang untuk mengeluarkan biaya guna kegiatan di luar kegiatan rutin yang akan menambah daya tarik media ini di mata masyarakat, harus dipertimbangkan berkali-kali apakah nantinya akan melampaui dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Madiun. Kegiatan yang dimaksud adalah menambah koleksi lagu-lagu setiap bulannya terutama lagu baru yang saat ini sedang booming di dalam masyarakat guna menarik kawula muda sebagai pendengar setia Radio Suara Madiun, membeli alat perekam guna menunjang jalannya peliputan berita, dsb. Sedangkan untuk mendapat tambahan dana dari iklan Radio Suara Madiun belum memperoleh ijin karena keberadaannya yang belum pasti dari Departemen Komunikasi dan Informasi Jakarta. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 April 2006, pukul 09.00WIB).

Selain itu, kurangnya penghargaan (*reward*) dari Pemerintah Kota Madiun terhadap pegawai Radio Suara Madiun justru bisa menjadi pendorong kreativitas dan kinerja pegawai. Hal ini terjadi pada pegawai Dinas Informasi dan Komunikasi yang ikut bertugas di Radio Suara Madiun. Mereka harus bekerja dari hari Senin-Minggu, setiap jam 06.00-22.00 WIB. Bahkan mereka harus meliput berita sampai ke berbagai tempat. Namun dari penggajian mereka tetap memperoleh gaji yang sama seperti pegawai-pegawai yang lainnya padahal jam kerja mereka lebih banyak dibandingkan

pegawai lainnya. Hal ini bisa menjadi penyebab ketumpuhan kreativitas dan tingkat kinerja yang rendah karena tidak adanya penghargaan (*reward*) yang sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Karena justru dengan adanya reward akan memotivasi pegawai untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam organisasi.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak R. Pudji Rahardjo :

Jam kerja kami yang cenderung melebihi batas dibandingkan dengan pegawai lainnya tanpa adanya *reward* yang sesuai bisa membuat pegawai dalam pelaksanaan tugasnya dengan maksimal. Saya sendiri selain sebagai Kasi Promosi dan Media Elektronika, merangkap menjadi Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran, sebagai penyiar bahkan tak jarang harus ikut meliput berita juga. Namun gaji yang saya terima tetap sama tanpa adanya *reward* yang sesuai. Tentu hal ini bisa membuat kinerja saya dan pengurus lainnya tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 April, pukul 10.00 WIB)

f). Sumber-sumber Informasi

Sebagai unit kerja yang berfungsi sebagai media informasi, maka tentunya keberadaan informasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas Radio Suara Madiun. Peneliti mengamati, sumber masukan berupa informasi secara rutin berasal dari media cetak dan elektronik. Saat ini untuk mengakses informasi dari media cetak Radio Suara Madiun telah berlangganan tiga surat kabar yaitu Kompas, Jawa Pos (termasuk didalamnya Radar Madiun), dan Bhirawa. Kemudian untuk informasi yang bersumber dari media elektronik adalah berupa informasi yang bersumber dari siaran televisi, yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI),

Televisi Republik Indonesia (TVRI), Surya Citra Televisi (SCTV), Trans TV, TPI, AnTV, Metro TV, Lativi dan Indosiar.

Dari media-media tersebut, maka yang menjadi prioritas untuk dicermati adalah media cetak local. Hal ini karena untuk mengetahui kondisi masyarakat Kota Madiun tentunya media cetak local inilah yang dapat memberikan informasi bagi Radio Suara Madiun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sudjijanto sebagai berikut :

Dari surat kabar yang kami terima, yang paling kami cermati adalah Radar Madiun dan Bhirawa, karena disitulah dapat ditemukan informasi-informasi tentang kondisi di daerah, tanggapan-tanggapan yang disampaikan masyarakat berkenaan dengan kebijakan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Hal ini merupakan masukan yang berharga dalam rangka menetapkan kebijakan daerah. Adapun untuk mengetahui kondisi di luar daerah media cetak Kompas, Jawa Pos serta televisi memberi kami masukan informasi yang cukup pula. Dengan demikian kami bisa membandingkan antara kondisi daerah dengan yang terjadi di luar daerah, yang mungkin ditemukan keterkaitan pada permasalahan-permasalahan tertentu. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 April 2006, pukul 10.00 WIB)

Selain memanfaatkan media pers sebagai sumber masukan informasi, Radio Suara Madiun juga mengupayakan diperolehnya informasi dari sumber langsung atau dari hasil pengamatan oleh radio sendiri. Sumber langsung ini bisa berupa perorangan ataupun badan baik yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Madiun maupun sumber diluar organisasi. Biasanya untuk sumber informasi berupa perorangan atau badan ini baik yang sifatnya internal maupun eksternal biasanya diperlukan untuk permasalahan-permasalahan khusus atau informasi yang bersifat teknis.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Budi Wibowo selaku reporter sebagai berikut :

Kami memperoleh informasi disamping dari media massa juga bersumber dari perorangan atau badan, artinya kami langsung datang ke sumber informasi. Bisa juga informasi diperoleh dari hasil pengamatan kami terhadap suatu tempat atau peristiwa. Sumber-sumber ini bisa bersifat internal maupun eksternal organisasi. Sumber informasi berupa perorangan, badan-badan ataupun hasil pengamatan lapangan ini biasanya diperlukan untuk informasi-informasi terhadap permasalahan khusus atau informasi yang bersifat teknis. Tujuannya tentu saja agar informasi yang diperoleh dilengkapi dengan data atau keterangan yang lengkap. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 April 2006, pukul 10.00 WIB).

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui sumber informasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Sumber Informasi yang Diperoleh Radio Suara Madiun
Tahun 2005

No.	Sumber Informasi	Frekwensi	Prosentase
1.	Instansi Pemerintah	17	21,25 %
2.	Tokoh Masyarakat	15	18,75 %
3.	Masyarakat	15	18,75 %
4.	Surat Kabar	22	27,5 %
5.	Lain-lain	11	13,75 %
		80	100 %

Sumber : Dokumen Program Siaran Radio Suara Madiun

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sumber informasi paling banyak diperoleh dari surat kabar sebanyak 27,5 % dan instansi Pemerintah Kota Madiun sebanyak 21,25 %.

III. Penyajian Data Fokus Penelitian

a. Mekanisme yang Berkaitan Dengan Upaya Radio Suara Madiun dalam Penyebaran Informasi Pembangunan.

1). Pesan-pesan yang Disampaikan

Pesan-pesan yang disampaikan oleh Radio Suara Madiun merupakan informasi keadaan Kota Madiun. Sajian topic sesuai dengan program acara Radio Suara Madiun antara lain :

a. Program Spektrum Kota

Untuk program Spektrum Kota antara pukul 06.00 – 09.00, sajian informasi yang diberikan adalah seputar informasi kebijakan, program-program pembangunan Kota Madiun, dan sebagainya. Sedangkan pada pukul 09.00 – 12.00, sajian informasi yang diberikan adalah kejadian nasional dan internasional. Untuk acara Dialog Interaktif yang disiarkan bersamaan dengan Spektrum Kota mengenai sosialisasi kebijakan Pemerintah Kota Madiun, dilakukan satu bulan hanya beberapa kali, dalam satu tahun target siaran Dialog Interaktif adalah dilaksanakan sebanyak 48 kali. Lewat dialog ini masyarakat bisa langsung menyampaikan aspirasi, saran dan kritik bagi pemerintah. Dengan adanya dialog ini masyarakat juga akan lebih mengetahui mengenai kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah sekaligus menanggapi secara langsung apakah kebijakan-kebijakan tersebut diterima atau ditolak oleh masyarakat.

Apabila ada yang ingin menanggapi acara dialog tersebut dengan memberi pertanyaan, keluhan maupun saran kepada narasumber yang bersangkutan dapat disampaikan melalui telepon (0351-461817), lalu narasumber tersebut akan menjawabnya dengan dibantu penyiar radio. Pada tabel 14 dapat dilihat jadwal Dialog Interaktif bulan Februari-Maret 2006 :

Tabel 14
Jadwal Siaran Dialog Interaktif
Bulan Februari – Maret Tahun 2006

Hari/Tanggal	Topik	Narasumber
Senin, 27 Februari 2006	Kebijakan Pemerintah Kota Madiun di Bidang Pendidikan	Drs. Gatut Supriyoga, MM
Selasa, 28 Februari 2006	Kebijakan Pemerintah Kota Madiun di Bidang Kesehatan	Drg. Seniwati (Kepala Dinas Kesehatan Kota Madiun)
Selasa, 9 Maret 2006	Kebijakan Pemerintah Kota Madiun di Bidang Layanan Pasar	Abdullah, SH
Senin, 13 Maret 2006	Kebijakan Pemerintah Kota Madiun di Bidang Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata.	Subagyo TA, S Sos
Kamis, 16 Maret 2006	Kebijakan Pemerintah Kota Madiun di Bidang Pekerjaan Umum	Trubus Reksodirjo, ST

(Jadwal/narasumber bisa berubah)

Sumber : Dokumen Program Siaran Radio Suara Madiun

b. Program Info Siang

Untuk Program Siaran Info Siang pada pukul 12.00 – 13.00 menyajikan tentang berita seputar kasus-kasus kecelakaan, criminal yang terjadi di wilayah Madiun dan sekitarnya serta berita dari daerah lainnya.

c. Program Siraman Rohani

Untuk program siaran Siraman Rohani pukul 16.30 – 17.30 menyajikan pengetahuan mengenai keagamaan. Narasumber yang disediakan dari agama Islam, Hindu, Budha, Katolik, dan Kristen Protestan. Acara ini dimaksudkan untuk membina dan membangun mental spiritual dan rohani masyarakat Kota Madiun.

d. Program Info Malam

Untuk Info Malam pukul 18.00 – 19.00 menyajikan berita yang sama yang disajikan dalam info siang. Jadi merupakan ulangan/ rekaman dari program siaran Info Siang. Hal ini dimaksudkan untuk masyarakat yang tidak dapat menikmati informasi pada saat siang hari dikarenakan bekerja atau keperluan lain dapat menikmati informasi di Info Malam.

e. Program Masalah Kita

Untuk program siaran Masalah Kita tiap hari Selasa dan Jumat pukul 15.30 – 16.30 menyajikan tentang masalah-masalah yang diangkat dari SMS-Online yang dikirimkan oleh masyarakat. Lewat program ini pemerintah bisa secara langsung

menanggapi masalah yang disampaikan oleh masyarakat serta bisa langsung disampaikan sejauhmana pemerintah telah/berusaha menyelesaikan masalah tersebut.

f. Program Catatan Sepekan

Untuk program siaran Catatan Sepekan tiap hari Minggu pukul 15.30 – 16.30 menyajikan tentang berita-berita atau informasi-informasi yang penting yang telah terjadi selama seminggu. Berita yang disiarkan merupakan berita pilihan dari dalam negeri maupun mancanegara.

2). Metode/Cara Penyampaian Pesan

Metode/cara penyampaian pesan sangat penting di dalam penyampaian pesan, apalagi dalam dunia penyiaran. Metode/cara penyampaian pesan ini juga terkait dengan kemasan dari program siaran tersebut. Dengan metode/cara penyampaian pesan yang benar serta kemasan yang menarik, maka akan menarik minat masyarakat untuk mendengarkan. Program siaran Radio Suara Madiun dikemas secara talkshow, dengan kata lain secara interaktif. Metode/cara penyampaian pesan dalam program siaran Radio Suara Madiun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Metode/Cara Penyampaian Pesan
Program Siaran Radio Suara Madiun

No	Program Acara	Metode/Cara
1.	Spektrum Kota	Interaktif
2.	Info Siang	Interaktif
3.	Dialog Interaktif	Interaktif
4.	Obrolan Sore	Interaktif
5.	Masalah Kita	Interaktif
6.	Spektrum Olahraga	Interaktif
7.	Catatan Sepekan	Interaktif
8.	Siraman Rohani	Interaktif
9.	Info Malam	Realese
10.	Tip's n 'Tips	Interaktif
11.	Sweet Memory	Interaktif
12.	Dangdut Asik SM	Interaktif
13.	Goda Gado	Interaktif
14.	Special Request	Interaktif

Sumber : Dokumen Program Siaran Radio Suara Madiun

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir semua program acara disajikan secara interaktif, dalam artian langsung tanpa direkam terlebih dahulu baru disiarkan (release). Hanya ada satu program acara yang dilakukan secara release yaitu Info Malam yang merupakan siaran ulang dari program acara Info Siang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyiaran program-program

Radio Suara Madiun dalam Upaya Penyebaran Informasi Pembangunan.

1). Kelayakan Program Siaran

Pada program siaran Radio Suara Madiun, kelayakannya dapat dilihat pada beberapa hal yaitu apakah program acara dapat diterima, diperhatikan, diikuti dan

ditanggapi oleh pendengar/audiens. Untuk dapat melihat kelayakan program siaran Radio Suara Madiun, berikut disajikan data mengenai tanggapan dari beberapa pihak penyelenggara program siaran seperti penanggung jawab, penyiar dan dari pihak masyarakat.

Menurut Bapak Pudji Rahardjo, Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran mengungkapkan bahwa program siaran Radio Suara Madiun layak diberikan kepada masyarakat bahkan tidak kalah bersaing dengan radio swasta lain, seperti yang diungkapkan berikut ini :

Sebagai radio pemerintah, Radio Suara Madiun tidak kalah bersaing dengan radio swasta lainnya. Pendengar setia radio ini mencapai 15 %-20% masyarakat Kota Madiun. Hal ini dilihat dari banyaknya pendengar yang ikut berpartisipasi dalam acara-acara Radio Suara Madiun. Untuk meningkatkan mutu radio, kami sering masuk pasar, pertokoan, melihat acara-acara radio lain, dan sebagainya sebagai bagian dari survey peminat. Kami juga selalu mengikuti perkembangan atau tren yang ada dalam masyarakat guna memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, misal dalam memberikan hiburan, kami berusaha untuk selalu menambah koleksi lagu-lagu yang diminati oleh pendengar, dalam memberikan informasi selalu menyajikan topic yang menarik dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat, dalam menyerap aspirasi masyarakat kami berusaha memberikan dukungan dan menerima semua aspirasi untuk segera disampaikan pada Pemerintah Daerah agar segera ditindak lanjuti. Dengan adanya Radio Suara Madiun diharapkan mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan penyebaran informasi pembangunan dapat merata. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 April 2006, pukul 10.00 WIB)

Berikutnya adalah pendapat dari Dewi, salah satu penyiar dari Radio Suara

Madiun :

Sesuai dengan visi dan misi awal pendirian radio ini, kita lihat tujuan utamanya adalah memberikan informasi kepada masyarakat, menjadi media antara pemerintah dengan masyarakat dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada masyarakat serta menciptakan masyarakat berbudaya informasi. Oleh karena itu program-program acara ini layak diberikan kepada masyarakat. Respon masyarakat selama ini juga cukup baik. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 April 2006, pukul 10.30 WIB)

Namun keberadaan Radio Suara Madiun kurang dikenal luas oleh masyarakat Madiun terutama di kalangan anak muda yang pola pikirnya justru lebih peka dan kritis. Bahkan dijumpai adanya masyarakat Kota Madiun yang tidak mengetahui tentang radio ini. Sebagian besar pendengar Radio Suara Madiun adalah orang dewasa/orangtua yang cenderung menyukai acara berita dibandingkan kalangan anak muda. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Kota Madiun dan Dinas Informasi dan Komunikasi selaku pengelola dan kurang ditingkatkannya mutu dari acara penyiaran yang lebih menarik minat masyarakat mencakup semua kalangan. Pengenalan Radio Suara Madiun kepada masyarakat yang dirasa kurang tentu akan mempengaruhi penyebaran informasi pembangunan kepada semua lapisan masyarakat.

Hal ini terlihat dari wawancara dengan Aryani Deviana, pelajar SMU umur 17 tahun :

Saya tidak tahu ada radio pemerintah kota bernama Radio Suara Madiun, malahan saya baru tahu dari mbak! Apalagi mengenai acara-acaranya

seperti dialog interaktif dan SMS-Online, saya tidak tahu. Biasanya sih saya hanya mendengarkan radio swasta yang asyik-asyik aja mbak, yang banyak musik sama quiznya. (Wawancara dilakukan di depan SMUN 5 Madiun pada hari Kamis, tanggal 13 April 2006, pukul 14.00 WIB)

Banyaknya ragam acara yang menyiarkan lagu-lagu kenangan, campursari, berita dan dialog interaktif justru banyak sekali diminati oleh orang dewasa. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Yuli, warga desa Manisrejo umur 46 tahun :

Saya mengikuti acara-acara Radio Suara Madiun terutama pada saat acara Goda Gado dan Sweet Memory karena saya suka lagu kenangan dan campur sari. Kalau mengenai berita yang disajikan saya juga suka mengikuti namun yang rutin mendengarkan suami saya mbak. Dengan adanya informasi yang banyak disajikan oleh Radio Suara Madiun kita lebih mengetahui mengenai pemerintahan Kota Madiun dan masalah-masalah yang ada di dalamnya. Acara yang disajikan cukup menarik namun harus ditingkatkan lagi. (Wawancara dilakukan di rumah Ibu Yuli pada hari Kamis, tanggal 13 April 2006, pukul 10.00 WIB).

Dari beberapa wawancara dengan masyarakat diatas dapat dilihat bahwa keberadaan Radio Suara Madiun masih harus ditingkatkan lagi kualitasnya. Selama ini keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program acara Radio Suara Madiun belum menarik minat kalangan anak muda yang merupakan salah satu audiens yang penting.

2). Sarana dan Prasarana

Suatu program siaran sangat terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, terutama guna menghasilkan suatu program siaran yang berkualitas baik dalam pengertian secara teknis maupun non teknis.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana dalam kegiatan Radio Suara Madiun masih perlu ditambahkan alat perekam sebagai alat penunjang untuk meliput berita karena selama ini dilakukan secara manual dan sistem komputer yang dilengkapi internet. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Radio Suara Madiun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Daftar Sarana Dan Prasarana
Radio Suara Madiun
Tahun 2006

No.	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kerja	5	1 ruang pemancar 1 ruang produksi 1 ruang siaran 1 ruang administrasi 1 ruang tamu
2.	Televisi	1	
3.	Komputer	3	1 untuk SMS-Online 1 untuk produksi 1 untuk save lagu
4.	Meja	9	
5.	Kursi	16	
6.	Telepon	1	
7.	Perangkat audio	2	1 untuk ruang siaran 1 untuk ruang produksi
8.	Air Conditioner	5	
9.	Mixer	2	
10.	Lemari	4	
11.	Brankas	1	
13.	Pemancar	1	
14.	Sarana Mobilitas	1	Kendaraan roda dua

Sumber : Dokumen Inventaris Radio Suara Madiun

Selain kelengkapan sarana dan prasarana, kondisi dari sarana dan prasarana yang dimiliki harus dalam keadaan baik. Kondisi sarana dan prasarana Radio Suara

Madiun bisa dikatakan masih sangat bagus dan baru. Hal ini dikarenakan Radio Suara Madiun baru beroperasi selama 1,5 tahun sehingga para pegawai hanya perlu melakukan pengecekan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada. Seluruh pegawai mempunyai kewajiban terhadap sarana dan prasarana yang ada setelah menggunakannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan layak pakai, maka proses penyiaran dapat berjalan dengan baik.

3). Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan modal utama yang menggerakkan suatu organisasi kearah pencapaian tujuan. Karena itu idealnya kualitas dan kuantitas para pegawai pada suatu organisasi dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan kerja. Kebutuhan akan jumlah pegawai memiliki peran yang penting pada setiap kegiatan. Hal tersebut harus disesuaikan dengan ruang lingkup dari pekerjaan atau tugas yang dilaksanakan, jumlah pegawai yang melebihi kapasitas pekerjaan atau tugas akan mengakibatkan pelaksanaan tugas berjalan tidak efektif dan efisien.

Selain jumlah, pendidikan seorang pegawai juga sangat berpengaruh dalam penyelesaian tugas yang dibebankan kepadanya. Semakin tinggi pendidikan yang pernah ditempuh oleh seorang pegawai, maka akan semakin luas wawasan dan pengetahuan terhadap penyelesaian tugasnya masing-masing.

Radio Suara Madiun merupakan media yang berhubungan langsung dengan masyarakat luar, dimana radio ini harus mampu memberikan informasi kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk mendukung dan melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh Pemerintah Daerah. Untuk itu sangat diperlukan pegawai yang berkualitas dan mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Untuk itulah pegawai yang ada benar-benar dipilih dan disaring berdasarkan kemampuan untuk menjalankan kegiatan dan tugas serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan. Sehingga radio berusaha merekrut pegawai sebatas yang dibutuhkan dan berdasarkan tingkat pendidikan yang cukup memadai.

Pada bagian awal bab ini, yaitu dalam bagian gambaran umum Radio Suara Madiun, telah dapat diketahui kuantitas sumber daya manusia yang terdapat pada radio yaitu 22 orang. Dari tabel 8 dapat diketahui komposisi pendidikan formal pegawai pada Radio Suara Madiun, dimana untuk sarjana S-1 sebanyak 3 orang, sarjana muda atau diploma sebanyak 2 orang, dan berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 17 orang. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa pendidikan rata-rata pegawai Radio Suara Madiun adalah berada pada tingkat pendidikan SLTA dan ditingkat Perguruan Tinggi.

Bapak Pudji Rahardjo, Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran memberi penjelasan mengenai sumber daya manusia yang ada di Radio Suara Madiun, yaitu sebagai berikut :

Jumlah sumber daya manusia sudah mencukupi dan memiliki banyak pegawai yang berkompeten. Hanya diperlukan adanya sarjana informatika guna menunjang pelaksanaan tugas Radio Suara Madiun sehubungan dengan semakin meningkatnya teknologi informasi saat ini. Yang menjadi masalah mendasar yaitu adanya pegawai yang mempunyai pekerjaan rangkap karena juga mempunyai tugas di Dinas Informasi dan Komunikasi. Hal ini menyebabkan tugas menumpuk bagi pegawai yang mempunyai tugas rangkap. Namun usulan untuk penambahan anggota pegawai sudah diajukan ke Walikota. (Wawancara pada hari Senin, 20 Maret 2006, pukul 09.00 WIB)

Dalam menghadapi kondisi dimana pegawai mempunyai tugas rangkap yaitu di Radio Suara Madiun dan di Dinas Informasi dan Komunikasi, maka Radio Suara Madiun menerapkan cara kerja kelompok dimana masing-masing pegawai tidak hanya melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagaimana terlihat dari struktur organisasi pada gambar 1 sebelumnya namun juga ikut membantu dalam pelaksanaan tugas lainnya yang memerlukan tenaga pekerja dalam jumlah yang banyak. Mengenai cara kerja yang dimaksud dapat diketahui dari penjelasan Penanggung Jawab Umum sebagai berikut :

Adanya pegawai yang mempunyai tugas rangkap menyebabkan kami sulit untuk menerapkan spesialisasi pekerjaan atas masing-masing pegawai. Para pegawai tidak lagi hanya terkonsentrasi pada bidang tugas formalnya, namun mereka dibentuk sebagai kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kelompok ini dalam operasionalnya dikoordinir oleh Penanggung Jawab yang membidangi pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Para pegawai tidak hanya mengerjakan tugas masing-masing namun juga ikut membantu tugas pegawai lainnya yang masih memiliki tugas yang banyak. Dengan cara

ini secara bertahap kami mengerjakan tugas-tugas dengan lebih baik. Disamping itu karena mereka lebih sering berkumpul maka pegawai-pegawai yang belum memperoleh diklat dapat belajar dari pegawai-pegawai yang telah memperoleh diklat. (Wawancara pada hari Senin , tanggal 20 Maret 2006, pukul 09.30 WIB).

Dari apa yang dikemukakan oleh Penanggung Jawab Umum di atas, dapat diketahui bahwa perubahan cara kerja ini ternyata dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik. Hal ini juga sebagaimana yang peneliti lihat bahwa pegawai-pegawai yang tercantum dalam struktur dengan pekerjaan yang telah ditetapkan, ternyata tidak hanya mengerjakan pekerjaan yang telah ditetapkan baginya saja, melainkan turut melaksanakan pekerjaan lain yang seharusnya bukan menjadi bidang tugasnya. Peneliti juga memperhatikan bahwa kesibukan para pegawai ini cukup tinggi, dimana setiap pegawai secara individu ataupun kelompok memiliki pekerjaan yang ditangani.

Selanjutnya sebagaimana yang dilakukan oleh kebanyakan organisasi guna pengembangan kualitas keterampilan kerja pegawainya, maka lazimnya para pegawai tersebut diikutsertakan pada diklat-diklat keterampilan yang berhubungan erat dengan pelaksanaan tugas organisasi. Hal demikianpun terjadi di Radio Suara Madiun, dimana sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditangani oleh Radio Suara Madiun, maka para pegawainya diikutsertakan pada Diklat Manajemen Keradioan meliputi manajemen radio, manajemen penyiaran, operator. Namun untuk Diklat manajemen Keradioan baru 2 orang pegawai yang mengikuti diklat tersebut yaitu Bapak R. Pudji Rahardjo selaku Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran serta Bapak Tjuk

Djadmiko selaku Pengasuh Acara/Penyiar. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak R.

Pudji Rahardjo sebagai berikut :

Saya telah mendapatkan Diklat Manajemen Keradioan bersama dengan Bapak Tjuk Djadmiko sebelum Radio Suara Madiun berdiri pada tahun 2002. Pada saat pembentukan pertamakali, seluruh personel Radio Suara Madiun hanya diberi diklat singkat oleh seorang instruktur yang didatangkan oleh Kepala Dinas INFOKOM. Dari situ dipilih pegawai yang sekiranya ditempatkan di bagian yang tepat di dalam radio. Untuk selanjutnya para pegawai yang lainnya memperoleh ilmu dari kami berdua dan belajar secara otodidak dari buku-buku mengenai manajemen keradioan. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 April 2006, pukul 09.45 WIB).

Keberadaan diklat masih dirasa kurang oleh pegawai Radio Suara Madiun karena sebagian besar pegawai belum mendapat kesempatan untuk mengikuti diklat tersebut. Namun dari apa yang telah dikemukakan oleh Penanggung Jawab Umum dan Bapak Pudji Rahardjo dapat diketahui pula bahwa akibat sering berkumpulnya pegawai dalam penyelesaian tugas secara berkelompok, pegawai yang belum memperoleh diklat dapat belajar dari pegawai lain yang telah memperoleh diklat Manajemen Keradioan.

Hal senada diungkapkan oleh salah satu pegawai yang belum memperoleh diklat yaitu Agung Purba, penyiar Radio Suara Madiun sebagai berikut :

Saya sama sekali belum pernah diikutkan diklat mengenai keradioan. Tentu saja pada awal pelaksanaan tugas sebagai penyiar saya masih kaku. Namun sebelumnya saya mendapatkan sedikit ilmu dari instruktur dan untuk seterusnya saya mendapat ilmu dari Pak Pudji dan Pak Tjuk Djadmiko dan tentu saja belajar secara otodidak mengenai keradioan. (Wawancara pada hari Kamis, 13 April 2006, pukul 10.30 WIB).

4). Sosialisasi/Pemasyarakatan Program Siaran

Sosialisasi/pemasyarakatan program siaran Radio Suara Madiun dilakukan lewat program siaran yang lain. Promosi program siaran dilakukan pada sela-sela program siaran yang lain yang dimungkinkan banyak pendengar yang mendengarkan program siaran tersebut. Selain itu pada acara-acara pertemuan/penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Informasi dan Komunikasi dengan masyarakat dilakukan sosialisasi mengenai program siaran Radio Suara Madiun.

5). Organisasi Pelaksana/Kerabat Kerja

Dalam program siaran, organisasi pelaksana/kerabat kerja di Radio Suara Madiun adalah sebagai berikut :

- a. Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran
- b. Penyunting/Reporter Berita
- c. Pengasuh Acara/Penyiar.

Dari susunan tersebut dapat diamati bahwa komponen-komponen yang akan menyelenggarakan program siaran sudah mencukupi. Semua menjalankan sesuai dengan tugas-tugas yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan suatu program siaran yang layak diberikan kepada masyarakat.

Untuk lebih rincinya mengenai susunan kerabat kerja, data di bawah ini menampilkan salah satu susunan kerabat kerja program siaran Radio Suara Madiun , yaitu program siaran Spektrum Kota :

- a. Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran yaitu R. Pudji Rahardjo
- b. Penyunting/Reporter Berita yaitu Drs. Budi Wibowo, Sumarno dan Rahayu Tris S. Sos
- c. Pengasuh Acara/Penyiar yaitu Lisa Hedyana, Rizky Desilia, Dewi Retno W, Dra. R. Juvita R dan R. Pudji Rahardjo.

(Sumber : Data Radio Suara Madiun)

6). Rencana Kegiatan

Perencanaan pada program siaran Radio Suara Madiun dilakukan dengan cara :

- a. Perencanaan materi siaran

Perencanaan materi program siaran Radio Suara Madiun diawali dengan persiapan materi siaran, dimana materi tersebut telah disusun sebelumnya oleh penyunting/reporter berita. Dalam program acara Dialog Interaktif, persiapan materi dilakukan oleh Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran termasuk menyusun jadwal serta narasumber yang mengisi siaran tersebut.

b. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan persiapan segala sarana dan prasarana seperti computer, mixer, peralatan audio, telepon dan sebagainya.

Semua ini dilakukan oleh Penanggung Jawab Sarana/Prasarana Siaran beserta para pegawai Radio Suara Madiun yang lain.

c. Perencanaan administrasi termasuk di dalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya

Perencanaan administrasi dilakukan setiap satu bulan sekali oleh Penanggung Jawab Umum dibantu oleh Bagian Urusan Administrasi.

7). Monitoring/Pengawasan

Monitoring/pengawasan pada program siaran Radio Suara Madiun ini dilakukan oleh Penanggung Jawab Umum. Hal ini sesuai dengan tugas dan wewenang dari Penanggung Jawab Umum. Selain dilakukan oleh Penanggung Jawab Umum, tidak menutup kemungkinan monitoring/pengawasan dilakukan oleh pendengar terhadap pelaksanaan penyiaran melalui SMS-Online. Seperti yang diungkapkan oleh

Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran berikut ini :

Pengawasan terhadap program siaran Radio Suara Madiun selain dilakukan oleh Penanggung Jawab Umum tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh masyarakat/pendengar terhadap pelaksanaan penyiaran, baik itu berupa kritik maupun masukan, asalkan pengawasan itu tidak menyentuh manajemen radio. Jadi hanya terhadap pelaksanaan penyiaran. (Wawancara pada hari Kamis, tanggal 13 April 2006, pukul 11.00 WIB).

Selain itu setiap bulannya, Penanggung Jawab Umum mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan kepada Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi atas jalannya kegiatan operasional Radio Suara Madiun . Kemudian oleh Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi laporan tersebut akan diteruskan kepada Pemerintah Kota Madiun sebagai salah satu bentuk pengawasan dari Pemerintah Kota Madiun.

Mengenai ada tidaknya laporan pertanggung jawaban merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan dalam setiap kegiatan pada masing-masing bagian di Radio Suara Madiun. Sistem laporan ini dimaksudkan sebagai laporan kerja dari unit kerja tertentu kepada pimpinan. Setiap bagian di Radio Suara Madiun harus membuat laporan pertanggung jawaban kepada Penanggung Jawab Umum atas pelaksanaan tugasnya dalam penyiaran program-program siaran.

Contoh laporan hasil dialog interaktif yang dilaksanakan oleh Radio Suara Madiun dengan narasumber dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata :

Laporan Hasil Dialog Interaktif 13 Maret 2006

- Narasumber : Subagyo TA, S. Sos (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata)
Panelis : Dra. Saraswati Budi Utomo
Moderator : Dra. Roberta Juvita Rosaridewi
Penelepon : 1. Bapak Sulis warga Kelun
2. Sastro warga Winongo
- Tanya Jawab :
Narasumber terlebih dahulu menjelaskan kebijakan Pemerintah Kota Madiun di bidang Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata yaitu dalam bidang perdagangan dinas berkewajiban memberi pembinaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Madiun, di bidang industri difokuskan pada upaya peningkatan industri makanan olahan, di bidang pariwisata akan dikembangkan minat khusus seperti berkunjung ke INKA dan Perhutani.
- Bapak Sulis : Upaya-upaya apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan perdagangan di Kota Madiun ?
- Nara Sumber : Satu diantara upaya pembinaan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, baik untuk meningkatkan SDM, maupun cara pengolahan produk. Disamping itu pelatihan yang juga penting diberikan adalah pelatihan pengemasan atau packaging. Pemberian latihan tersebut sangat diperlukan mengingat jumlah industri kecil di Kota Madiun mencapai 4000 buah.
- Bapak Sulis : Menyarankan agar di bidang industri dikembangkan industri mebel kayu jati mengingat Kota Madiun dekat dengan sumber-sumber bahan baku.
- Sastro : Bagaimana dinas menyikapi menjamurnya mini market di wilayah Kota Madiun ?
- Nara Sumber : Pemkot Madiun tidak berhak melarang berdirinya mini market tersebut. Karena Indonesia terikat dengan komitmen perdagangan bebas. Sejauh ini berbagai aturan sebagai syarat pendirian sebuah usaha, sudah dipenuhi para pengusaha mini market. Dinas Perindagta hanya bisa membantu dengan menghimbau mereka mengadakan kemitraan dengan para pengusaha industri kecil di Kota Madiun.
- Sastro : Menyarankan menciptakan pusat perdagangan dengan ciri khas seperti Klewer Solo
- Nara Sumber : Kendala yang selama ini dihadapi adalah budaya kerja pengusaha yang belum mengakar kuat. Seperti di Jepara misalnya para pengrajin kayu ukir mampu dan mau menekuni pekerjaannya hingga turun temurun. Hal tersebut berdampak pada tumbuhnya budaya kerja di bidang ukiran kayu sehingga dapat meningkatkan kualitas produk. Sedangkan sebaliknya di Kota Madiun, pekerja ukiran segera berhenti dari profesinya setelah mendapatkan pekerjaan lain. Sehingga sulit diharapkan lahir pekerja ukiran yang ahli di bidangnya.

Sumber : Data Radio Suara Madiun

Contoh laporan dari SMS Online Radio Suara Madiun :

**Keluhan Pengaduan Masyarakat
Unit Kerja : Radio Suara Madiun
Periode : April 2006**

No	Nama dan Alamat Pelapor	Tanggal Penerimaan/ Keluhan Pengaduan	Uraian Keluhan/Pengaduan	Tindak Lanjut Penyelesaian Keluhan/Pengaduan
1.	08125978779	4 April 2006	Tong sampah dipinggir jalan raya ada yang tidak diambil sampai sehari-hari sehingga sampah terlihat menumpuk	Sudah dikonfirmasi ke DKP Kota Madiun melalui telepon dan Surat No. 065/296/401.110/2006 tanggal 2 Mei 2006
2.	085645928089	4 April 2006	Tong sampah di jalan H.A Salim diambil oleh DKP	Sudah dikonfirmasi ke DKP Kota Madiun melalui telepon dan Surat No. 065/296/401.110/2006 tanggal 2 Mei 2006

Sumber : Dokumen Program Siaran Radio Suara Madiun

Dengan adanya pengawasan maka akan memberikan suatu keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Bapak Sudjijanto selaku Penanggung Jawab Umum yaitu :

Laporan pertanggung jawaban pada Radio Suara Madiun diperlukan sekali guna melatih tanggung jawab pegawai agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya semaksimal mungkin sehingga tujuan organisasi tercapai. Selain itu, dengan adanya laporan pertanggungjawaban akan mempermudah untuk melakukan evaluasi kepada setiap bagian dari Radio Suara Madiun. (Wawancara pada hari Kamis, 13 April 2006, pukul 10.00 WIB).

B. Analisa Data

1. Mekanisme yang Berkaitan Dengan Upaya Radio Suara Madiun dalam Penyebaran Informasi Pembangunan.

a). Pesan-pesan yang Disampaikan

Berdasarkan data yang telah disajikan, menurut analisa penulis bahwa isi pesan-pesan yang disampaikan oleh Radio Suara Madiun sudah mencakup semua informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat antara lain informasi pembangunan (Ipoleksosbudhankam), hiburan, keagamaan, dialog interaktif dan dari pemberian informasi tersebut diharapkan mampu membangkitkan tanggapan masyarakat. Informasi itu sendiri menurut Sutanta (2003:10) “Merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang “.

Dapat dikatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh Radio Suara Madiun benar-benar berkualitas karena sesuai dengan tuntutan jaman dan informasi yang diperoleh merupakan informasi terbaru dan akurat. Sumber informasi yang diperoleh Radio Suara Madiun merupakan sumber yang terpercaya. Selain itu informasi yang disampaikan merupakan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat dan mempunyai fungsi yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutanta (2003:11) yang menjelaskan beberapa fungsi informasi, yakni :

6) Menambah Pengetahuan

Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerimanya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.

7) Mengurangi Ketidakpastian

Adanya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.

8) Mengurangi Resiko Kegagalan

Adanya informasi akan resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi akan dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

9) Mengurangi Keanekaragaman/Variasi yang tidak diperlukan

Adanya informasi akan mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, karena keputusan yang diambil lebih terarah.

10) Memberi standar-standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran dan keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan.

Adanya informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran, dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasar informasi yang diperoleh.

Dan sebaliknya, juga memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah karena diharapkan mampu membangkitkan tanggapan/partisipasi dari masyarakat mengenai pembangunan daerah Kota Madiun yang dalam pelaksanaannya mencakup adanya berbagai kebijakan/program pemerintah sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Dengan adanya penentuan pesan yang harus disampaikan, maka pegawai Radio Suara Madiun tidak akan menjelaskan sesuatu yang keluar dari pesan yang ingin

disampaikan. Dengan demikian acara berlangsung tidak sampai meluas, dalam artian keluar dari topic atau pesan yang ingin disampaikan.

b). Metode/Cara Penyampaian Pesan

Berdasarkan tabel 15, hampir semua program acara yang dikemas secara interaktif kecuali acara Info Malam yang dikemas secara release dan merupakan siaran ulang dari Info Siang. Menurut analisa penulis, hal tersebut sangat efisien dibandingkan apabila menggunakan cara release. Dengan metode/cara interaktif memungkinkan terjadinya dialog atau hubungan langsung antara masyarakat sebagai pendengar dengan pihak Radio Suara Madiun.

Dengan metode interaktif juga memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung untuk berkomunikasi dengan narasumber melalui telepon seperti pada acara Dialog Interaktif. Sehingga masyarakat menjadi lebih paham mengenai apa yang dibicarakan, karena selain itu para narasumber dan pegawai radio berusaha menggunakan bahasa atau istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Wilbur Schram seperti yang dikutip Effendy (1981:37) menyatakan bahwa pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyiaran Radio Suara Madiun

a). Kelayakan Program Siaran

Berdasarkan analisa penulis, kelayakan program siaran Radio Suara Madiun adalah cukup layak didengarkan oleh masyarakat. Sesuai dengan visi Radio Suara Madiun yaitu terwujudnya masyarakat partisipatif melalui pelayanan informasi yang berkualitas menuju masyarakat yang demokratis bersatu, maju dan mandiri sehingga dapat dikatakan bahwa program siaran Radio Suara Madiun mempunyai tujuan yang positif. Isi dari program acara yang disajikan oleh Radio Suara Madiun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, antara lain informasi pembangunan, hiburan, keagamaan, dialog interaktif dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Sari (2000:35) kelayakan program siaran diartikan sebagai suatu program siaran (mata acara) yang dapat diterima dan dapat memberikan kepuasan pada pendengar/audiens.

Kemudian dilihat dari hal proses penyampaiannya kepada pendengar juga cukup baik karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, daya jangkauan yang luas, sehingga kegiatan penyiaran dapat berlangsung dengan baik. Untuk lebih rincinya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 16. Dan juga tentang fasilitas yang sekiranya menunjang untuk masyarakat ikut berpartisipasi dalam program siaran telah tersedia dan dalam kondisi yang baik, seperti misalnya telepon

untu acara Dialog Interaktif dan komputer untuk menyimpan SMS dari masyarakat melalui SMS-Online.

b). Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana dibutuhkan untuk dapat melaksanakan kegiatan penyiaran dengan baik dan lancar, sehingga program siaran dapat diwujudkan. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa jika sarana dan prasarana yang tersedia dalam kondisi baik, maka pelaksanaan kegiatan program akan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (1989:4) yaitu tidak dapat disangkal bahwa tersedianya sarana dan prasarana tertentu dalam penyelenggaraan rangkaian kegiatan oleh sekelompok manusia merupakan keharusan mutlak.

Pembentukan Radio Suara Madiun masih tergolong baru sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki masih baru dan dalam kondisi sangat baik. Dalam pelaksanaan operasional selanjutnya, para pegawai harus melakukan pengecekan, menjaga dan merawat sarana dan prasarana Radio Suara Madiun tiap harinya.

Menurut analisa penulis, ada beberapa sarana dan prasarana yang masih perlu ditambah guna mendukung jalannya penyiaran yaitu alat perekam. Selama ini reporter melakukan pencarian berita dengan wawancara tidak menggunakan alat perekam melainkan secara manual yaitu ditulis tangan. Dengan adanya penambahan alat perekam tentu akan mempermudah dan mempercepat para reporter dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu computer seharusnya sudah dilengkapi dengan system internet guna menunjang pelaksanaan tugas, karena dengan adanya internet akan mempermudah pegawai radio dalam memperoleh informasi tidak hanya dari media televisi dan surat kabar saja.

c). Faktor Sumber Daya Manusia

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, bahwa faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap program siaran Radio Suara Madiun. Berdasarkan analisa peneliti, jumlah sumber daya manusia yang ada di Radio Suara Madiun telah mencukupi untuk melaksanakan penyiaran yaitu 22 orang. Namun melihat struktur Radio Suara Madiun serta tugas yang diemban oleh masing-masing pegawai yang juga bertugas di Dinas Informasi dan Komunikasi masih banyak pegawai yang mempunyai tugas rangkap. Bahkan untuk keperluan tertentu ditugaskan pada siapa saja yang ada.

Mengenai latar belakang pendidikan, para pegawai Radio Suara Madiun merupakan orang-orang yang berkompeten untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan latar belakang pendidikan yang baik, yaitu pada rentang pendidikan SLTA hingga Perguruan Tinggi, mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup luas untuk melaksanakan penyiaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairuddin (1992:106) yang menyatakan bahwa pendidikan paling tidak

mempengaruhi pada beberapa hal, diantaranya meningkatkan kemampuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, baik pada tingkat individual maupun tingkat sosial.

Dalam kaitannya dengan pendidikan non formal adalah pendidikan yang pernah diikuti oleh pegawai Radio Suara Madiun, misalnya melalui pendidikan dan latihan (diklat). Pemberian diklat ini pada hakekatnya adalah untuk lebih meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (1990:243) yang mengemukakan bahwa tujuan diklat yaitu dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan keterampilan-keterampilan dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin. Meskipun sebagian besar pegawai belum memperoleh pendidikan dan latihan (Diklat) guna menunjang kinerja pegawai, namun para pegawai mempunyai kesadaran yang tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas mereka dengan mempelajari Manajemen Keradioan secara otodidak dan belajar secara langsung kepada pegawai yang sudah memperoleh diklat.

Selain itu, guna meningkatkan kinerja pegawai diterapkan cara kerja kelompok dimana masing-masing pegawai tidak hanya melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sebagaimana terlihat dari struktur organisasi pada gambar 1 sebelumnya namun juga ikut membantu dalam pelaksanaan tugas lainnya yang memerlukan tenaga pekerja dalam jumlah yang banyak. Dari apa yang dikemukakan oleh Penanggung Jawab Umum, dapat diketahui bahwa perubahan cara kerja ini ternyata

dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik. Hal ini juga sebagaimana yang peneliti lihat bahwa pegawai-pegawai yang tercantum dalam struktur dengan pekerjaan yang telah ditetapkan, ternyata tidak hanya mengerjakan pekerjaan yang telah ditetapkan baginya saja, melainkan turut melaksanakan pekerjaan lain yang seharusnya bukan menjadi bidang tugasnya. Dapat diketahui pula bahwa akibat sering berkumpulnya pegawai dalam penyelesaian tugas secara berkelompok, pegawai yang belum memperoleh diklat dapat belajar dari pegawai lain yang telah memperoleh diklat Manajemen Keradioan.

Kenyataan menunjukkan bahwa di samping tingkat pendidikan dan kemampuan berpikir, maka banyak sedikitnya pengalaman mempengaruhi keberhasilan seseorang, sehingga semakin banyak pengalaman bagi seseorang cenderung semakin tinggi kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pernyataan ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handoko (1990:240) yaitu faktor latar belakang pribadi, mencakup pendidikan dan pengalaman kerja termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan. Selama bertugas sebagai pegawai Radio Suara Madiun dari awal berdiri, meskipun pegawai tidak memiliki bekal ilmu yang cukup mengenai Manajemen Keradioan, terbukti semakin lama pegawai bisa belajar dari pengalaman kerja selama ini sehingga akhirnya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dengan adanya peningkatan kemampuan dan pengetahuan, berarti mereka berusaha mengatasi kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan kemampuan yang ada pada diri mereka. Para pegawai Radio Suara Madiun mempunyai motivasi yang tinggi untuk selalu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui berbagai cara antara lain dengan mempelajari terlebih dahulu materi siaran yang akan disiarkan.

Mengenai sumber daya manusia yang berkaitan dengan narasumber pada tabel 14s, menurut analisa peneliti bahwa narasumber-narasumber yang mengisi program siaran Radio Suara Madiun dapat dikatakan merupakan orang-orang yang berkualitas dan ahli dalam bidangnya. Kalaupun ada yang kurang dari narasumber tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman mereka dalam hal penyiaran. Masih terdapat narasumber yang dalam penyampaian materi masih kaku. Tetapi pada dasarnya hal ini dapat diatasi dengan bantuan pegawai yang lain sehingga tidak mengurangi kualitas dari program siaran tersebut.

Dengan para pegawai Radio Suara Madiun yang berkompeten dan selalu termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta narasumber-narasumber yang ahli dibidangnya, maka akan mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan dengan efisien dan efektif.

d). Sosialisasi/Pemasyarakatan Program Siaran

Dalam pembuatan suatu program siaran, sosialisasi program siaran kepada pendengar dapat dikatakan penting karena dengan adanya sosialisasi program siaran, maka para pendengar akan dapat lebih mudah dalam mengingat program siaran tersebut, seperti pada hari apa dan pukul berapa acara tersebut disiarkan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan program siaran adalah dengan menginformasikan pada program siaran lain yang dimungkinkan banyak audiens yang mendengarkan acara tersebut atau dengan media lain seperti lewat pamflet. (Sari, 2001:36)

Menurut analisa penulis, sosialisasi/pemasyarakatan program siaran yang dilakukan oleh Radio Suara Madiun kurang mencukupi. Pihak Radio Suara Madiun hanya mensosialisasikan suatu program siaran melalui program siaran yang lain, jadi hanya dilakukan disela-sela suatu program siaran. Meskipun Dinas Informasi dan Komunikasi ikut melakukan sosialisasi melalui penyuluhan, namun hal tersebut masih belum efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya masyarakat Kota Madiun yang bahkan tidak mengetahui adanya Radio Suara Madiun, apalagi mengenai program-program siarannya. Selain itu, penyebaran informasi kurang merata terutama pada kalangan anak muda. Untuk meningkatkan jumlah pendengar, pihak Radio Suara Madiun sebaiknya menggunakan media lain, misal sosialisasi melalui brosur-brosur,

media cetak, internet serta meningkatkan kemasan program yang lebih menarik guna meningkatkan minat pada kalangan remaja.

e). Organisasi Pelaksana/Kerabat Kerja

Organisasi pelaksana yang dimaksud adalah organisasi yang melaksanakan program siaran tersebut pada radio siaran. Setiap satu paket program acara ditangani oleh satu tim pelaksana/kerabat kerja. Dan setiap satu tim dibawah oleh satu penanggung jawab yang menurut Wahyudi (1994:65) disebut Produser yaitu seseorang yang dipercayai oleh executive producer untuk melaksanakan ide/gagasannya.

Dengan susunan dan jumlah petugas dalam organisasi pelaksana/kerabat kerja seperti pada data yang telah disajikan, maka dapat dikatakan bahwa susunan kerabat kerja tersebut sudah cukup efektif. Dengan susunan yang kecil/ramping, dan terspesialisasi tersebut, kerabat kerja dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik. Dimana deskripsi tugas yang terdapat dalam susunan tersebut sudah mencakup keseluruhan kebutuhan program siaran, dari mulai proses penyiapan materi sampai proses berlangsungnya program siaran Radio Suara Madiun.

f). Rencana Kegiatan

Dari hasil pengamatan peneliti, perencanaan sebelum melaksanakan program siaran mendapat perhatian dari semua pegawai. Rencana kegiatan dalam program siaran menurut Wahyudi (1994:70) meliputi :

- a. Perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi (production house), serta menyusunnya menjadi rangkaian mata acara, baik harian, mingguan, bulanan dan seterusnya, sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (hardware)
- c. Perencanaan administrasi termasuk di dalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya

Perencanaan materi siaran direncanakan dengan matang oleh Penanggung Jawab Program dan Produksi Siaran, termasuk juga menentukan jadwal siaran, narasumber pengisi program siaran. Dengan materi program siaran yang telah tersusun ini, akan memudahkan bagi pegawai lainnya untuk menyesuaikan dan mempersiapkan diri, terutama dalam hal persiapan materi, baik oleh reporter, penyiar dan lainnya. Dengan adanya materi siaran yang telah ditentukan akan membatasi topik/tema yang akan dibicarakan sehingga mempermudah reporter dan penyiar dalam melaksanakan tugasnya dan tidak akan menyimpang dari topik/tema.

Dalam hal perencanaan sarana dan prasarana sebelum acara dilaksanakan, meskipun sudah menjadi tanggung jawab Penanggung Jawab Sarana/Prasarana Siaran, tiap pegawai diberi tanggung jawab untuk ikut membantu menyiapkan sarana

dan prasarana yang diperlukan karena mereka menerapkan cara kerja kelompok. Ditekankan pada tiap pegawai bahwa setiap individu dalam Radio Suara Madiun berkewajiban untuk ikut menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Dalam hal perencanaan administrasi dilakukan oleh Penanggung Jawab Umum dibantu oleh Bagian Administrasi. Namun dalam pelaksanaannya, Penanggung Jawab Umum selalu memberi kebebasan bagi pegawai lainnya dalam hal memberikan masukan mengenai perencanaan kegiatan operasional Radio Suara Madiun.

Dari hal diatas jelas bahwa materi siaran dan persiapan sebelumnya sangat diperhatikan sekali, karena materi siaran merupakan kunci utama dalam suatu program siaran sehingga harus diperhatikan secara seksama agar tidak menimbulkan salah pengertian yang dapat merugikan pihak Radio Suara Madiun, pemerintah dan masyarakat.

g). Monitoring/Pengawasan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976:664) monitoring adalah mengawasi, mengamati atau mengecek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus. Secara garis besar yang dimaksud monitoring adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mengikuti, mengamati, mengecek, melacak dan melaporkan bagaimana jalannya pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Sedangkan tujuan monitoring/pengawasan menurut Wahyudi (1994:92) adalah “untuk menjaga agar

proses pencapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan, aturan main dan tujuan organisasi".

Pengawasan dalam program siaran Radio Suara Madiun dilakukan oleh Penanggung Jawab Umum sebagai wakil dari Dinas Informasi dan Komunikasi. Sedangkan pengawasan dari Pemerintah Kota Madiun dilakukan oleh Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi. Penanggung Jawab Umum adalah penanggung jawab keseluruhan program siaran di Radio Suara Madiun. Menurut pengamatan peneliti, pengawasan hanya melibatkan faktor internal dari Radio Suara Madiun saja melalui laporan pertanggung jawaban, walaupun tidak menutup kemungkinan melibatkan faktor eksternal yaitu dari pihak masyarakat. Namun hal tersebut jarang terjadi, padahal dengan adanya masukan dari masyarakat selaku pendengar/audiens tentang hal-hal yang menjadi kelemahan maupun kelebihan dari siaran Radio Suara Madiun mampu menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan lagi program siaran Radio Suara Madiun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme yang berkaitan dengan upaya Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan adalah :
 - a. Pesan-pesan yang disampaikan pada program siaran Radio Suara Madiun bervariasi dan bermacam-macam, mulai dari penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat, penyerapan aspirasi masyarakat, hiburan dan sebagainya. Selain itu sumber-sumber informasi yang diperoleh untuk kemudian disampaikan kepada masyarakat merupakan informasi yang didapat dari sumber yang akurat dan terpercaya.
 - b. Hampir semua program siaran Radio Suara Madiun disajikan secara interaktif kecuali siaran program Info Malam yang disajikan secara release dari acara Info Siang. Dengan disajikan secara interaktif, memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pendengar dengan penyiar maupun narasumber.

2. Untuk mengetahui efektivitas program siaran Radio Suara Madiun, dapat dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhinya dimana dalam tiap-tiap indikatornya dapat dinyatakan bahwa :

- a. Untuk kelayakan program siaran Radio Suara Madiun berdasarkan hasil penelitian layak untuk diterima, diperhatikan dan ditanggapi oleh pendengar/audiens.
- b. Tentang adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan program siaran Radio Suara Madiun dalam kondisi baik dan memenuhi syarat untuk kelancaran proses siaran program radio. Hanya perlu ditambahkan sarana pendukung guna pelaksanaan perencanaan materi siaran yaitu alat perekam dan sistem komputer dilengkapi dengan internet..
- c. Dilihat dari faktor sumber daya manusia, jumlah sumber daya manusia yang ada di Radio Suara Madiun sudah mencukupi yaitu 22 orang. Sedangkan untuk kualitas sumber daya manusia dipilih yang berkompeten serta memiliki motivasi yang tinggi. Pegawai Radio Suara Madiun mempunyai tugas rangkap dikarenakan memiliki jabatan ganda, karena yang bertugas sebagai pegawai radio merupakan pegawai Dinas Informasi dan Komunikasi juga. Dalam memanfaatkan secara maksimal sumber daya manusia yang ada, pengarahan pegawai dari cara kerja spesialisasi kepada cara kerja kelompok telah mampu mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Pengarahan cara kerja

demikian memberi hasil bagi pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik, yang membawa peningkatan baik dalam hal pelaksanaan kegiatan maupun hasil yang diperoleh. Seringnya pegawai melaksanakan tugas secara berkelompok menimbulkan dampak positif bagi pegawai, yaitu pegawai yang belum memperoleh diklat bisa belajar dari pegawai yang telah memperoleh diklat. Selain itu, pengalaman kerja selama ini memberikan banyak pengetahuan bagi pegawai Radio Suara Madiun yang pada saat pertama kali berdiri sebagian besar pegawai tidak memiliki ilmu yang mendukung mengenai keradioan.

- d. Tentang sosialisasi/pemasyarakatan program siaran Radio Suara Madiun sangat terbatas, yakni promosi di sela-sela program siaran yang lain. Hal ini kurang efektif, terbukti bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan Radio Suara Madiun apalagi mengenai program-program siarannya.
- e. Mengenai organisasi pelaksana/kerabat kerja dari program siaran Radio Suara Madiun sudah efektif, karena dengan jumlah yang kecil tersebut masing-masing personilnya dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dengan baik.
- f. Mengenai rencana kegiatan, dimana pelaksanaan persiapan materi menjadi perhatian yang lebih. Hal ini dimaksudkan agar penyajian materi siaran kepada masyarakat berkualitas dan berlangsungnya siaran tidak menjadi

terlalu meluas/menyimpang karena materi sudah ditentukan. Namun perencanaan sarana dan prasarana, serta perencanaan administrasi juga tetap diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan penyiaran Radio Suara Madiun.

- g. Mengenai monitoring dilakukan oleh Penanggung Jawab Umum selaku pengawas dari Dinas Informasi dan Komunikasi serta sebagai penanggung jawab seluruh program siaran Radio Suara Madiun. Sementara itu pengawasan dari Pemerintah Kota Madiun dilakukan oleh Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi. Penanggung Jawab Umum bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi, kemudian dilanjutkan kepada Walikota Kota Madiun. Dengan adanya monitoring/pengawasan, diharapkan jalannya siaran Radio Suara Madiun sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.

B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan peran Radio Suara Madiun dalam penyebaran informasi pembangunan, pelaksanaan diklat-diklat sebaiknya lebih sering dilakukan. Karena masih banyak dijumpai pegawai yang belum pernah mengikuti diklat yang nantinya akan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu adanya hierarki yang jelas dalam pembagian tugas karena sebagian besar pegawai memiliki tugas

rangkap yaitu selain bertugas di Radio Suara Madiun juga bertugas di Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun.

2. Untuk lebih menarik minat pendengar, sebaiknya sosialisasi program siaran Radio Suara Madiun dikemas lebih menarik dan mudah dicerna terutama untuk menarik minat kalangan anak muda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai organisasi/kegiatan yang melibatkan peran kalangan anak muda antara lain melalui kegiatan OSIS di setiap sekolah, karang taruna, masjid serta dilakukan lewat media lain yaitu media cetak atau media elektronik. Radio Suara Madiun juga dapat memanfaatkan media internet dengan membuka website yang menggambarkan tentang program-program siaran Radio Suara Madiun. Selain itu penggunaan sarana e-mail bisa digunakan selain SMS-Online bagi pendengar yang ingin berpartisipasi.
3. Keberadaan Radio Suara Madiun yang belum jelas statusnya hingga saat ini sebaiknya segera diselesaikan sehingga Radio Suara Madiun memiliki kewenangan untuk mengelola kegiatan operasionalnya dengan pengawasan tetap di bawah Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Madiun. Dalam pengelolaan keuangan, Radio Suara Madiun tidak memiliki kewenangan untuk meningkatkan pendapatannya misal melalui iklan karena belum memiliki status hukum yang jelas. Padahal dengan adanya pemasukan dari iklan akan mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kualitas Radio Suara Madiun.

4. Dalam pengawasan hendaknya masyarakat perlu dilibatkan tidak hanya pada acara-acara dialog atau penyampaian aspirasi saja. Dengan adanya saran/masukan dari masyarakat, Radio Suara Madiun dapat melakukan evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihanannya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dari sudut pandang pendengar/masyarakat.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. 1981. *Tanya Jawab Dasar-Dasar Penerangan*. Bandung : Armico.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djanaid, Djanalis. 1992. *Public Relations dalam Teori dan Praktek (Edisi Ketujuh)*. Malang : Indopurels Training.
- Effendy, Onong Uchana. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung : Alumni.
- , 1983. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni.
- , 1992. *Spektrum Komunikasi*. Bandung : Bandar Maju.
- H. Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Liberty.
- Handoko, T. Hani. 1990. *Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jefkins, Frank. 1992. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- Kertapati, Ton. 1981. *Bunga Rampai Asas-Asas Penerangan dan Komunikasi*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan (Cetakan Ketigabelas)*. Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Margono, Subando Agus. 1994. *Sistem Informasi Manajemen-Dalam Organisasi-organisasi Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Martino, R.L. 1993. *Manajemen Informasi-Pengantar Ke Komputer*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Miles, Mathew B dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.

Moleong. 2001. *Metodologi Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nasution, Zulkarimein. 1988. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Rajawali Press.

Nawawi, Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.

Poerwadarminta, W.J.S. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Rachmadi, F. 1992. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Gramedia.

Rahmat, Jalalludin. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sari, Dewi Y. 2001. *Efektifitas program siaran Radio non pemerintah (suatu studi pada program siaran "kata kota kita" di Radio Andalus Malang)*. Skripsi Sarjana. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Unibraw.

Siagian, Sondang P. 1986. *Bunga Rampai Manajemen Modern*. Jakarta : Gunung Agung.

..... 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Bina Aksara.

.....1990. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung.

.....2003. *Administrasi Pembangunan : Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Siahaan, S.M. 2000. *Komunikasi-Pemahaman dan Penerapannya*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Suryosubroto, B. 1998. *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta : Mitra Gama Widy.

Sutanta, Edhy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tjokroadmijojo, Bintoro. 1991. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.

Wahyudi J.B. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widjaya. 1986. *Komunikasi dan Hubungan dengan Masyarakat*. Bandung : Bima Aksara.

Laporan-laporan/Dokumen-Dokumen :

Dokumen Kota Madiun Menata Masa Depan Tahun 2005.

Selayang Pandang Kota Madiun Tahun 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana visi, misi dan tujuan Radio Suara Madiun ?
2. Bagaimana struktur organisasi Radio Suara Madiun ?
3. Apa saja fungsi Radio Suara Madiun ?
4. Bagaimana Radio Suara Madiun mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya ?
5. Darimana Radio Suara Madiun memperoleh informasi untuk kegiatan penyiaran ?
6. Apa saja pesan-pesan yang disampaikan Radio Suara Madiun dalam kegiatan penyiaran ?
7. Bagaimana metode/cara penyampaian pesan yang digunakan oleh Radio Suara Madiun dalam melaksanakan kegiatan penyiaran ?
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyiaran program acara Radio Suara Madiun dalam upaya penyebaran informasi pembangunan ?
9. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai keberadaan Radio Suara Madiun dalam upaya penyebaran informasi pembangunan ?
10. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia Radio Suara Madiun ?
11. Bagaimana upaya Radio Suara Madiun dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada ?
12. Bagaimana sosialisasi/pemasyarakatan program siaran Radio Suara Madiun ?
13. Bagaimana organisasi pelaksana/kerabat kerja Radio Suara Madiun ?
14. Bagaimana kegiatan perencanaan pada program siaran Radio Suara Madiun ?
15. Bagaimana kegiatan pengawasan dilakukan di dalam Radio Suara Madiun ?

CURRICULUM VITAE

- Nama : Etin Kurniatin
- Tempat & Tanggal Lahir : Ciamis, 23 September 1983
- Alamat : Jl. Argo Manis IB No. 21 Madiun
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Bhayangkari - Madiun (1987-1990)
 2. SDN Manisrejo 06 – Madiun (1990-1996)
 3. SLTP Negeri 1 – Madiun (1996-1999)
 4. SMU Negeri 2 – Madiun (1999-2002)
 5. FIA Brawijaya – Malang (2002-2006)



PEMERINTAH KOTA MADIUN
DINAS INFORMASI DAN KOMUNIKASI
JL. MAYJEN PANJAITAN No. 09 TELP.462314 FAX.(0351)462314 MADIUN

SURAT KETERANGAN

No. : 07 / VI / SM / 2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Penanggung Jawab Radio FM “ SUARA

MADIUN “, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ETIN KURNIATIN

NIM : 0210310040

Fakultas : Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya – Malang

Jurusan/Program : Ilmu Administrasi Publik / Pemerintah Daerah

Judul Penelitian : Upaya Radio “Suara Madiun” dalam Penyebaran
Informasi Pembangunan (Studi Pada Radio “Suara
Madiun” Kota Madiun.

Lama Riset/Survey : 3 (tiga) bulan mulai 12 Maret 2006 s/d 12 Juni 2006

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 25 Juli 2006

a/n Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi
Kota Madiun
Kasubdin Promosi dan Media Informasi

SUDJIJANTO

Pembina Tk. 1

NIP. 510 041 671